PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMAN 1 BASO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam Pada Jurusan Tarbiyah IAIN Bukittinggi

Oleh :

FITRA YADI
2112.052

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI

1437 H/2016 M

HALAMAN PERSEMBAHAN



"sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila telah selesai dari satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain".
(Q.S AL Insyirah : 6-7)

"... kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak, mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa..."

Ya Allah,
Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberi sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu,Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku. Segala Puji bagi Mu ya Allah, aku sering tersandung, terjatuh, terluka dan terkadang harus kutelan antara keringat dan air mata. Namun aku tak pernah takut, aku takkan pernah menyerah karna aku tak mau kalah, aku akan terus berusaha dan berdoa tanpa mengenal putus asa.

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamiin..
Perjuangan-perjuanganku menemukan titik terangnya
secerah harapan telah ku genggam, segumpal yang engkau berikan kepadaku.....
terimakasih atas rahmat yang engkau berikan....
pembelajaran dan pengalaman bak intan nan makin berkilau
seraya diasah dengan ilmu pengetahuan nan menampakkan terangnya...

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

UngkapanHati Sebagai Rasa Terima Kasihku
Ibunda dan Ayahanda Tercinta

Sebagai tandabukti, hormat, dan rasa terimakasih yang takterhingga Ku persembahkan karya mungilini untuk belahan jiwaku bidadari surgaku yang tanpamu aku bukanlah siapa-siapa..
di dunia fana ini Ibundaku tersayang ***(Dasmaniar)****, serta orang yang menginjeksikan segala idealisme, prinsip, edukasi dan kasih sayang berlimpah dengan wajahdatar menyimpan kegelisahan ataukah perjuangan yang tidak pernah ku ketahui namun tenang temaram dengan penuh kesabaran dan pengertian luar biasa Ayahandaku tercinta (****Shaharudin)*** *yang telah memberikan segalanya untukku. yang mana Ibu dan Ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibudan Ayah bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibudan Ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoa kanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik, TerimaKasihIbu.... TerimaKasih Ayah...*

My Brother's dan Sister

Kepada kakakku (***Reni Gustia, Elboy Desri Indra, Rhodial*** *) yang selalu menjagaku memberikan dukungan dan motivasi selama ini, buat adikku* ***(Ridho Akbar, Abdul Latif)*** *yang semangat sekolahnya ya semoga cepat nyusul*

DosenPembimbingTugasAkhirku...

Bapak ***Pendi Hasibuan M.Ag,*** *dan Ibu* ***Dr. Deswalantri. SS.M.Pd****, terimakasih atas kesedian waktunya untuk membimbing dan berdiskusi dalam banyak hal tentang tulisan ini.. Bapak* ***Dr. H. Ismail Novel, M.Ag,*** *dan Ibu* ***Linda Yarni, S.Ag. M.Si,*** *yang telah berkenan hadir di ruang sidang Munaqasyah dan memberikan masukan serta mendiskusikan tentang tulisan ini*

.

Keluarga besar SMA Negeri 1 Baso

*Ibu **Dra. Silfa Dusun, M.Pd** selaku kepala sekolah, terimaksih telah memperkenankanku melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Baso*

My Best friend's

*Buat sahabat-sahabatku terimakasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, khususnya buat "**Afrinaldi , M Y S Halibrata, M AL AYUBBI, Thulus G Syahbana, dan Julwadi** yang selalu bercanda tawa bersama, susah, senang, sedih kalian semua selalu ada untukku. Meskipun sebentar lagi kita semua akan berpisah, aku takkan pernah melupakan kebaikan dari kalian semua selama ini kepada qu dan semoga kedepannya kita semua menjadi orang yang lebih sukses lagi Aamiin Yaa Rabbil 'Alamiin...Dan semua teman-teman anak lokal PAI B" terimakasih atas bantuan kalian selama ini,*

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.
Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!

Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang"

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasihkuucapkan..
Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabattanganmeminta beribu-ribu kata maaf tercurah.
Skripsi mungil ini kupersembahkan.

By: M.Y.S HALIBRATA

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skiripsi ini. Penulisan skiripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittingi. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skiripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan Skiripsi ini.

Shalawat dan salam penulis tunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan petunjuk yang benar bagi manusia untuk menempuh jalan yang diridhai Allah SWT.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada ayahanda **Shaharudin** dan ibunda **Dasmaniar** yang telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang yang tiada tara dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis adalah lautan budi yang tak terbatas serta memberikan motivasi dalam perjalanan hidup dan cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kakak penulis **Reni Gustia, Elboy Desri Indra, Rhodial** yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi, dan kepada adik penulis **Ridho Akbar, Abdul Latif.** Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **Dr. Ridha Ahida, M.Hum** yang telah memberikan fasilitas dan motifasi kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan.
2. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **Asyari, S.Ag, M.SI** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menambah ilmu pengetahuan.
3. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **Novi Hendri, M.Ag** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menambah ilmu pengetahuan.

4. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **Dra. Nuraisyah, M.Ag** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menambah ilmu pengetahuan.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk menambah ilmu pengetahuan.
6. Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) **Fauzan, M.Ag** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
7. Bapak pembimbing **I PendiHasibuan, M.Ag,** dan ibu pembimbing **II Dr.Deswalantri,SS.M.Pd** yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skiripsi ini.
8. Bapak **Dr.H. Ismail Novel, M.Ag** selaku penguji I dan **Ibu Linda Yarni, S.Ag.M.Si** selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan/i yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
10. Pimpinan serta karyawan/i perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
11. **Ibu Dra.Silfa Dusun, M.Pd** selaku kepala Sekolah dan semua majlis guru, serta karyawan SMA Negeri 1 Baso.
12. Teman-teman seangkatan 2012 yang telah menjadi teman seperjuangan kuliah yang selalu memberikan semangat disaat keputus asaan dan yang merasakan senang saat kesenangan menerpa penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi ini.

Akhir kata, saya berharap kepada Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Skiripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu

Bukittinggi, Juni 2016
Penulis

FITRA YADI
2112.052

ABSTRAK

FITRAYADI NIM. 2112.052 dengan judul skripsi "PENGARUH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BASO" maksud judul skripsi ini adalah untuk melihat seberapa kuat pengaruh shalat terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Baso.

Dalam Islam, seorang muslim diwajibkan melaksanakan ibadah shalat lima waktu, karena shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan Allah SWT terhadap umat Islam ,dimana Rasulullah SAW langsung berhadapan dengan Allah dalam menerima perintah tersebut pada waktu terjadinya isra' dan mi'raj. Ibadah shalat apabila dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan khusyu' pasti akan berpengaruh terhadap akhlak seseorang yang melaksanakannya. Sebab Al-Qur'an mengatakan yang artinya: dirikanlah Shalat sesungguhnya Shalat itu mencegah perbuatan keji dan munkar. Namun dilapangan penulis melihat masih ada siswa yang memiliki akhlak yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis bertujuan untuk membahasnya dalam penulisan karya ilmiah untuk mengetahui seberapakah pengaruh shalat terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Baso.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu mengkorelasikan dua variable dengan menggunakan program SPSS 20. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dan kemudian menganalisanya dan hasilnya merupakan angka-angka yang berbentuk korelasional. Jumlah populasi sebanyak 60 orang dan sampelnya 60 orang siswa kelas XII yang terdiri dari kelas XII IPA 1, XII IPA 2, dan XII IPA 3 dengan menggunakan total sampling.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa penulis diperoleh data bahwa untuk shalat dengan akhlak diperoleh nilai korelasinya 0.781, berdasarkan interpretasi data secara sederhana dari tabel JP. Guilford bahwa nilai 0.781 terletak antara 0.70-0.90 ini berarti mempunyai pengaruh yang kuat. Berdasarkan hasil uji korelasi pearson dengan nilai 0.781 dan pada taraf signifikan 5% dengan *df* pada 60 orang responden adalah 0.1144. jadi *r* hitung 0.781 lebih besar darir tabel 0.1144 maka hipotesis Ha diterima artinya terdapat pengaruh antara shalat dengan akhlak siswa di SMA Negeri 1 Baso.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Kegunaan 7
G. Penjelasan Judul 8
H. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Shalat 11
    1. Pengertian Shalat 11
    2. Dasar Hukum Shalat 13
    3. Kedudukan dan Nilai Shalat dalam Syari'at Islam 15
    4. Syarat, Rukun, dan yang Membatalkan Shalat 18
    5. Tujuan Shalat 26
    6. Hikmah, Manfaat, dan Keutamaan Shalat 27
B. Akhlak 30
    1. Pengertian Akhlak 30
    2. Faktor yang Mempengaruhi Akhlak 32
    3. Sumber Akhlak 36
    4. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam 37

5. Jenis-jenis Akhlak 39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45

B. Lokasi Penelitian 45

C. Populasi dan Sampel 46

D. Teknik Pengumpulan Data 47

E. Teknik Pengolahan Data 49

F. Mengalami Kesimpulan dengan Kriteria 49

G. Uji Validitas Angket 50

H. Uji Persyaratan Analisis 50

I. Hipotesis 52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Sekolah 53

B. Deskripsi Data 65

1. Deskripsi Shalat di SMA Negeri Baso 65

2. Deskripsi Data Tentang Akhlak 68

C. Analisis dan Interprestasi Data 73

1. Uji Normalitas 73

2. Uji Homogenitas 73

3. Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak 74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 78

B. Saran 78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Jumlah Populasi 46

Tabel II Pengukuran Angket positif 48

Tabel III Pengukuran Angket Negatif 48

Tabel IV Interval Koofisien 49

Tabel V Deskripsi Data Tentang Shalat 63

Tabel VI Interfrentasi Koofisien Nilai X 66

Tabel VII Deskripsi Tentang Akhlak 67

Tabel VIII Interval Koofisien Nilai Y 70

Tabel IX UJI Normalitas 71

Tabel X Uji Homogenitas 72

Tabel XI Correlations Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak 72

Tabel XII Interpretasi Data Secara Sederhana 73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibadah shalat adalah ibadah yang penting untuk kehidupan seorang muslim baik dunia maupun akhirat. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an Surah An-Nisa' ayat 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Maka apabila kamu Telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu Telah merasa aman, Maka Dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.*[1]

Selain sebagai bentuk pengabdian kepada Allah, ibadah shalat berpengaruh besar terhadap pengendalian hawa nafsu, terutama bagi yang melaksakannya dengan sungguh-sungguh. Seperti dalam firman Allah surah Ar-Ra'du ayat 28

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya : *(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.*[2]

Dengan suasana bangsa Indonesia saat ini, pendidikan menjadi salah satu bagian dalam perkembangan nasional, karena maju mundurnya

---

[1]Agus Sofiyan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998) hal. 76

[2] Agus Sofiyan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (semarang: CV. Asy Syifa', 1998) hal. 201

suatu bangsa akan ditentukan oleh bangsa itu sendiri yaitu pendidikan menjadi tumpuan utama untuk menunjang pelaksanaannya, pembangunan di bidang pembangunan, maka dari itu paling hukum dari pemerintahan untuk melaksanakan pendidikan, yaitu UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 disebutkan.[3]

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, Negara, dengan tujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan yang bermanfaat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Tujuan akhir pendidikan nasional di atas sejalan dengan pendidikan islam sebagaimana di jelaskan oleh D. Marimba dalam bukunya bahwa tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian muslim terbentuk pendidikan islam akan mencapai terlebih dahulu beberapa tujuan diantaranya kecapakan jasmani, rohani, membaca dan menulis, pengetahuan, dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kemanusiaan, dan keagamaan, kedewasaan jasmani, rohani, tercapai setelah kedewasaan jasmani.[4]

Begitu juga dari berbagai kasus psikologis diketahui bahwa salah satu dari dambaan manusia yang teramat penting adalah ketentraman batin, segala jenis usaha manusia, seperti mengumpulkan sebanyak-banyaknya kekayaan, mengupayakan pangkat dan jabatan, ternyata

---

[3] UUD RI No. 20 tahun 2003, *tentang System Pendidikan Nasional, (sisdiknas),* (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal. 3

[4] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam,* (Bandung:Al-Ma'rif, 1989) hal. 49

semuanya bermuara pada pemenuhan kebutuhan psikologisnya. Namun semua itu tidak mampu memenuhi secara keseluruhan, karena kebutuhan rohani manusia yang hakiki adalah sesungguhnya menyembah Allah.[5]

Melalui pelaksanaan shalat yang dilakukan setiap hari, diharapkan keimanan dan ketakwaan seseorang tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan keimanan dan ketakwaan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar untuk menghilangkan segala godaan yang bersifat negatif dan membuat manusia terbawa kepada kemaksiatan. . Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut ayat 45

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

A rtinya : bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-kitab (Al-Qur'An) dan dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.[6]

Ibadah shalat merupakan bentuk peribadatan yang bertujuan agar menusia mampu mengambil pelajaran dan hikmah dari pelaksanaan ibadah itu sendiri. Salah satunya yaitu agar pelaku ibadah shalat dapat mengontrol semua prilaku dan sifat-sifat tercela. Terlebih jika shalat fardhu tersebut dilakukan dnegan shalat berjama'ah. Karena shalat berjama'ah adalah juga digunakan sebagai sarana untuk memupuk persaudaraan, persatuan, dan

[5] Baihaqi, *Fiqih Ibadah,* (Bandung: Penerbit M2S Bandung. 1991) hal. 38

[6] Agus Sofiyan, *Al-Qur'an dan Terjemahannya,* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1998) hal. 321

bertukar pikiran, dan persamaan. Namun banyak orang-orang yang mengabaikan karena mereka tidak mengetahui dan kurang meyakini hikmah yang terkandung dalam shalat berjamaah itu sendiri.

Sebagai salah satu ibadah spiritual, shalat yang juga dilakukan di lembaga pendidikan adalah sebagai bentuk dari usaha penanaman nilai-nilai dan sikap bagi siswa. Adapun nilai-nilai dan sikap yang ditanamkan oleh lembaga sekolah melalui ibadah shalat adalah kedisiplinan, kejujuran, kemandirian, tanggung jawab, dan persaudaraan. Nilai-nilai itu ditanamkan kepada siswa melalui tiga mekanisme pembentukan kepribadian, yaitu enkulturasi, sosialisasi, dan internalisasi.

Shalat berjama'ah sebagai satu cara untuk persatuan dan persaudaraan antar sesama muslim karena dalam shalat berjama'ah dapat merealisasikan persatuan, kasih sayang, dan persamaan yaitu ketika orang-orang yang shalat berdiri dalam satu shaf dan keadaan saling merapat , dan tidak ada perbedaan antara mereka. Juga sebagai suatu pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan pengendalian jiwa.[7]

Oleh karena itu nilai-nilai ibadah shalat tersebut seharusnya bisa tercermin dalm prilaku sehari-hari sesudah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang diharapkan dapat mengontrol semua prilaku dan sifat tercela.

---

[7] Musnin bin Muhsin Al-Qqohthoni, *Seindah Shalat berjama'ah,* (Solo:Al-Qowam, 2006) hal 79-85

Sedangkan mengenai akhlak sendiri menurut konsep Islam adalah sebagai ungkapan jiwa, dimana ia akan tercermin dari tingkah laku dan perbuatan. Perbuatan yang merupakan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan berulang-ulang atas dasar kesadaran jiwanya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dan tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun. Sementara di lapangan penulis melihat banyak siswa yang akhlaknya tiak sesuai dengan ajaran islam, Seperti siswa masih ada yang berbicara tidak sopan kepada temannya dan tidak mematuhi peraturan sekolah.

SMAN 1 Baso adalah salah satu lembaga pendidikan menengah yang langsung diarahkan dan diawasi oleh pemerintahan melalui departeman pendidikan nasional. Diantara tujuan pendidikannya adalah supaya peserta didiknya memilki nilai-nilai akhlak yang baik dan positif.

Namun dalam pelaksanaan pembentukan akhlak positif tersebut terdapat kendala, yaitu banyaknya siswa yang belum memahami dengan baik dan benar betapa besar manfaat ibadah shalat. Di SMAN 1 Baso, siswa sudah mempelajari tentang shalat, bahkan di sekolah tersebut juga dilaksanakan shalat zuhur berjama'ah. Namun dilapangan penulis melihat banyak siswa yang belum memahami betapa besar manfaat ibadah shalat, masih banyak siswa yang mengganggu temannya melaksanakan shalat, siswa hanya melaksanakan shalat zhuhur berjama'ah sebagai bentuk dari pelunanasan kewajiban mereka agar lolos dari sanksi.[8]

[8] Observari hari senin tanggal 2 November 2015 jam 12.25

Di sekolah ini, bagi siswa yang tidak melaksanakan shalat zuhur berjama'ah tanpa ada surat izin dari guru piket, maka sekali melanggar maka akan diberikan sanksi berupa sujud di halaman sekolah, dua kali melanggar masih diberi sanksi yang serupa dan apabila lebih dari tiga kali siswa melanggar maka akan dipanggil ke ruang Waka Kesiswaan dan diberi teguran.[9]

Padahal sekolah tersebut memilki prestasi yang baik, dan sudah memiliki kegiatan-kegiatan keagamaan sebagai pendukung terhadap program pendidikan yang akan meningkatkan kualitas akhlak.

Atas dasar pemikiran tersebut diatas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang masalah tersbut, dan akan diangkatkan dengan judul penelitian yaitu "**PENGARUH PELAKSANAAN SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMAN 1 BASO"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka timbul beberapa permasalahan yang dapat di kemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa yang mengganggu temannya mengerjakan shalat
2. Banyak siswa yang belum memahami betapa besar manfaat ibadah shalat.
3. Siswa mengerjakan shalat hanya sebagai memenuhi kebutuhan saja agar lolos dari hukuman dan sanksi.
4. Akhlak siswa banyak yang tidak benar

[9] Wawancara hari hari senin tanggal 2 November 2015 jam 12.50 dengan bapak Yuhendri S.Pd (waka kesiswaan)

5. siswa masih ada yang berbicara tidak sopan kepada temannya
6. siswa tidak mematuhi peraturan sekolah.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dana, dan referensi yang mendukung serta kemampuan penulis, maka peneliti membatasi masalah yang akan di teliti, yaitu: Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Baso

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah:

a. Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Shalat Terhadap Akhlak Siswa di Kelas XII SMAN 1 Baso?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

a. mengetahui bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di Kelas XII SMAN 1 Baso.

F. Kegunaan

Kegunaan penelitian ini adalah untuk:

a) Penulis

Untuk menambah wawasan penulis, pengetahuan, terutama mengenai Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak Siswa Di Kelas XII SMAN 1 Baso dan untuk meraih gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

b) Kepala sekolah dan guru

Sebagai bahan rujukan untuk perbaikan program kegiatan shala zhuhur berjama'ah di sekolah bersangkuatan

G. Penjelasan Judul

Untuk mengarahkan dalam pemahaman dan memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ada dalam tulisan ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa pengertian yang terdapat dalam judul penelitian ini:

Pengaruh : Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[10]

Shalat : ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah dan disudahi dengan salam.[11]

Akhlak : adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.[12]

---

[10] http://yosiabdiantindaon.blogspot.co.id/2012/11/pengertian-pengaruh.html di akses pada tanggal 29-08-2016 jam 09:46

[11] Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004),jilid 1, hal 125

[12] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset:2006)hal.1-2

Maka dari penjelasan judul proposal diatas secara keseluruhan yang penulis maksud adalah pengaruh Shalat terhadap Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Baso

H. Sistematika Penulisan

Bab I, merupakan bab pendahuluan, yang terdiri atas latar belakang masalah yang memaparkan alasan mengapa masalah ini perlu di teliti, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah sebagai acuan dalam penulisan proposal ini, tujuan dan kegunaan penelitian untuk menggambarkan sasaran yang ingin penulis capai, penjelasan judul menjelaskan beberapa item untuk menghindari terjadinya kesalahan pembaca terhadap apa ynag dimaksud oleh penulis dalam judul ini.

Bab II, landasan teoritis yang terdiri atas pengertian shalat, dasar hukum shalat, kedudukan dan nilai shalat dalam syari'at islam, syarat rukun dan yang membatalkan shalat, tujuan shalat, hikmah, manfaat, dan keutamaan shalat. Sedangkan pada sub akhlak dijelaskan pengertian akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, sumber Akhlak, ciri-ciri Akhlak dalam Islam, dan jenis-jenis akhlak.

Bab III, merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, mengalami sebuah kesimpulan dengan kriteria, hipotesis.

Bab IV, merupakan hasil penelitian yang terdiri dari profil sekolah deskripsi data, analisis dan interpretasi data.

Bab V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Shalat

1. Pengetian shalat

Pengertian shalat sendiri secara etimologi berasal dari bahasa arab الصلاه artinya Do'a,.[13] menurut A. Hasan, bigha, M. bin Qasim asy-syafi'I dan rajid shalat juga diartikan Do'a yang berasal dari bahasa arab.

Sedangkan pengertian shalat menurut istilah, banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

a. Sayyid sabid

   Shalat ialah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan membaca takbir bagi Allah dan disudahi dengan salam.[14]

b. Teungku Muhammad hasbi As-shidqiey

   Para fukaha (ahli fiqih) telah menetapkanpengertian shalat secara istilah yaitu beberapa ucapan dan beberapa perbutan yang di mulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah, menurut syarat yang ditentukan.[15]

c. Imron Abu Amar

---

[13] Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia. (Jakarta : PT. Hidakarya Agung, 1990), hal. 220*

[14] Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah*, (Jakarta : Pena Pundi Aksara, 2004),jilid 1, hal 125

[15] Teungku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey. *Pedoman Shalat*. (Semarang, PT. Pustaka Rizki Putra, 2000). Hal 62

Shalat menurut pengertian syara sebagaimana kata imam Rafi'I adalah ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan yang dimulai dengan takbir dan ditutup dngan salam disertai beberapa syarat yang telah ditentukan.[16]

d. Muhammad abdul malik Az Zaghabi

Shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan tuhan-Nya. Hubungan yang mencerminkan kehinaan hamba dan keagungan tuhan ini bersifat langsung tanpa perantara segala dari siapapun.

Dari pengertian di atas baik secara bahasa maupun secara istlah dapat diambil kesimpulan bahwa, yang dimaksud dengan shalat adalah tali hubungan yang kuat antara seorang hamba dengan tuhannya dengan tujuan menghamba atau mengabdi kepada Allah melalui do'a yang disertai ucapan dan perbuatan dengan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.

Shalat disyari'atkan kepada umat manusia yang muslim sehari semalam adalah lima waktu. Dan diwajibkan kepada hamba-hamba-Nya sejak nabi Muhammad SAW. *Isra'* dan *mi'rat* tanggal 27 Rajab. *Isra*'dan *mi'raj* ini dilakukan pada malam hari, karena perjalanan pada malam hari lebih sunyi, lebih aman dan lebih tenang.[17] Setelah sampai di *Sidratul Muntaha* beliau menerima perintah shalat ini, yang semula-mula berjumlah lima puluh rakaat sehari semalam, dan karena mengingat akan

[16]Imron Abu Amar. *Terjemah Fathuil Garib*. (Kudus : Menara. 1982), hal. 72

[17] Siradjuddin 'Abbas. *40 Masalah Agama*. (Jakarta: Pustaka Tarbiyah.1995),cet.ke 25, h.66

kemampuan umatnya, jadilah shalat yang lima puluh rakat itu menjadi 17 rakaat saja sampai saat sekarang ini. Yang mana hukumnya adalah wajib ‘ain atas orang muslim yang mukhalaf, baik laki-laki maupun perempuan.

2. Dasar Hukum Shalat

Shalat adalah ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia (umat Islam). Shalat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari terutama ibadah shalat lima waktu. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang telah ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah disyariatkan dalam ajaran islam.

Dasar hukum yang mewajinkan shalat adalah terdapat di dalam Al qur’an diantaranya surat An Nisa ayat 103 dan surat Lukman ayat 17 yang isinya sebagai berikut :

فَإِذَا قَضَيْتُمُ ٱلصَّلَوٰةَ فَٱذْكُرُوا۟ ٱللَّهَ قِيَـٰمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا ٱطْمَأْنَنتُمْ فَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ ۚ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتْ عَلَى ٱلْمُؤْمِنِينَ كِتَـٰبًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya : *Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman*: **(** QS An Nisa ayat 103).[18]

يَـٰبُنَىَّ أَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ وَأْمُرْ بِٱلْمَعْرُوفِ وَٱنْهَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَٱصْبِرْ عَلَىٰ مَآ أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ ٱلْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: *hai anakku, dirikanlah shlat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan mungkar*. (QS. Luqman ayat 17).[19]

---

[18] Agus Sofiyan*, Al-Qur’an*... hal. 76

[19] Agus Sofiyan, *Al-Qur’an*...hal. 329

Dari ayat di atas jelas bahwa shalat itu adalah perintah Allah yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang islam, yang berarti tidak ada peluang untuk berdalih atau mencari-cari alasan melalaikan atau meninggalkannya, dan Allah memerintahkan untuk memelihara shalat dengan cara yang paling baik dan sempurna serta melaksanakannya pada waktu-waktu yang ditentukan.[20]

Al Qur'an telah membedakan ibadah shalat dari segala bentuk peribadatan yang lainnya dengan mewajibkannya atas semua muslim dalam keadaan apapun. Shalat itu adalah kewajiban yang hakiki kepada muslim, baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, musafir yang dalam keadaan aman atau terancam pun tetap saja terkena kewajiban melaksanakannnya.

Tidak seperti ibadah lain yang diwajibkan oleh Allah SWT, seperti ibadah puasa kalau seorang muslim dalam keadaan sakit atau dalam suatu perjalanan jauh maka diperbolehkan untuk tidak berpuasa. Tetapi menggantinya pada hari-hari yang lain setelah bulan puasa selesai. Sedangkan ibadah shalat ketika ditinggalkan dengan sengaja tidak bisa diqadha (diganti) diwaktu lain.

Hukum wajibnya shalat bagi seorang muslim diartikan ulama syafi'iyah, malikiyah, hanafiyah, dan hambaliyah, mereka sepakat bahwa yang dikatakan wajib ialah sesuatu yang diberikan pahala manusia, misalnya shalat membuat hati manusia menjadi tentram dan tenang. Selain

[20] Teungku Muhammad Hasbi As-Shidiqiey. *Pedoman*…. Hal. 66

itu juga didalam Al qur'an Allah mengancam orang-orang yang dengan sengaja meninggalkannya.

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang muslim shalat lima waktu sehari semalam itu hukumnya wajib, dan tidak boleh di tinggalkan karena kalau kita meninggalkan shalat maka akan memperoleh dosa besar dan membuat Allah SWT murka.

3. Kedudukan dan Nilai Shalat dalam Syari'at Islam

Dalam ajaran islam perintah untuk mengerjakan shalat sangat banyak bertebaran, baik yang terdapat dalam Al Qur'an atau di dalam keterangan hadis Nabi Muhamad SAW.dimana diterangkan ibadah shalat wajib dilaksanakan dalam keadaan apapun oleh orang Islam yang sudah mukalaf, baik keadaan tentram atau terancam, sehat atau sakit, kaya atau miskin, dan lain sebagainya, tetapsaja ibadah shalat wajib dilaksanakan tanpa terkecuali.[21] Hal itu sesuai dengan Firman Allah yang menyuruh menjaga shalat, yaitu dalam Al Qur'an surat Al Baqarah 238-239 :

حَـٰفِظُواْ عَلَى ٱلصَّلَوَٰتِ وَٱلصَّلَوٰةِ ٱلۡوُسۡطَىٰ وَقُومُواْ لِلَّهِ قَٰنِتِينَ ﴿٢٣٨﴾ فَإِنۡ خِفۡتُمۡ فَرِجَالًا

أَوۡ رُكۡبَانٗاۖ فَإِذَآ أَمِنتُمۡ فَٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُم مَّا لَمۡ تَكُونُواْ تَعۡلَمُونَ ﴿٢٣٩﴾

Artinya : *peliharalah semua shalat (mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam Shalatmu) dengan khusyu'. Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah*

[21] Muhammad Abdul Malik Az Zaghani*, Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2001), h. 18

mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui. (Al Baqarah 238-239).[22]

Tetapi, dalam ajaran Islam juga memberikan keringanan-keringanan dalam melaksanakan ibadah shalat kepada orang-orang yang dalam keadaan tertentu, misalnya dalam perjalanan atau sakit maka diperbolehkan melakukan ibadah shalat sesuai dengan kemampuan dan keringanan yang diajarkan Islam.

Melihat begitu ketat dan kerasnya perintah Allah terhadap mengerjakan shalat, maka hal ini secara tidak langsung menggambarkan bahwa begitu pentingnya kedudukan ibadah shalat dalam ajaran Islam. Selain itu juga ibadah shalat adaah salah satu cirri perbedaan antra orang Islam dengan orang kafir, semua keterangan dalam Al Qur'an dan hadits mengenai pentingnya ibadah shalat, ini menunjukkan bahwa shalat adalah salah satu faktor penting untuk bertakwa kepada Allah SWT. Bahkan shalat bukan saja salah satu unsur agama Islam sebagaimana amalan-amalan yang lain, akan tetapi shalat juaga adalah amalan yang mempunyai kedudukan sebagai unsure pokok dan tiang agama.

Oleh karena itu, apabila kita ingin semua amalan ibadah kita diterima oleh Allah SWT, sudah seharusnya kita menjaga kualitas shalat kita, dengan sekuat tenaga kita bertekat untuk tidak meninggalkan shalat dalam keadaan apapun. Karena semua itu sudah pasti membuat kita berbahagia di akhirat nanti.

[22] Agus Sofiyan, *Al-Qur'an*....hal.30-31

Syahminan zaini dalam bukunya yang berjudul "Faedah Shalat Bagi Kehidupan Orang Yang Beriman", memberikan keterangan tentang kedudukan dan nilai shalat dalam syariat islam itu adalah :

a. Shalat adalah sebagai salah satu ajaran agama islam disyariatkan oleh Allah SWT dengan cara yang amat istimewa, yaitu dengan cara isra' dan mi'raj. Dimana shalat sebagai satu-satunya ajaran islam yang disyariatkan oleh Allah langsung kepada Nabi Muhamad SAW lewat isra' mi'raj
b. Shalat adalah sebagai ibadah pokok yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dan umatnya.
c. Ibadah shalat adalah satu-satunya ibadah pokok yang harus dilaksanakan oleh orang-orang yang beriman lima kali sehari semalam, sedangkan ibadah pook lainnya ada yang diwajibkan hanya sekali dalam setahun seperti ibadah puasa ramadhan dan ada pula yang sekali seumur hidup yaituibadah haji, itupun kalau sanggup dri segi ekonomi dan ilmu.
d. Shalat adalah sebagai pembeda antara orang beriman dengan orang kafir. Allah SWT sangat membenci dan memberikan ancaman berat terhadap siapa saja yang meninggalkan dan melalaikan shalat. Bahkan orang yang dengan sengaja

meninggalkannnya disejajarkan dengan orang kafir di akhirat nanti.[23]

Jadi berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat itu memang penting dilaksanakan bagi orang muslim karena merupakan tiang agama Islam. Disamping itu shalat juga membedakan seorang muslim dengan orang yang non muslim.

4. Syarat, Rukun dan yang Membatalkan Shalat

Dalam ajaran Islam setiap amalan ibadah sudah pasti sudah pasti ada aturan-aturan yang harus diikuti, jadi tidak seenakknya dalam menjalankannya. Ibadah shalatpun mempunyai aturan-aturan yang harus dijalani bagi orang yang akan menjalankannya, seperti harus terpenuhinya syarat dan rukun shalat sebelum mendirikan shalat. Dengan memperhatikan persyaratan dan rukun shalat diharapkan tujuan dan hikmah shalat tercapai, sehinnga pelakunya dapat merasakan ketenangan batindan akhlaknya semakin baik yang terhindar dari perbuatan keji dan mungkar.

Adapun syarat dan rukun shalat yang harus dipenuhi sebelum menjalankan ibadah shalat, dengan ketentuan apabila ketinggalan satu saja rukun atau syarat shalat, maka shalatnya bias batal atau tidak sah. Syarat dan rukun shalat sebagai berikut :

a. Syarat-syarat sah shalat

1) Islam

[23] Muhammad Abdul Malik Az Zaghani, *Malang Nian Orang Yang Tidak Shalat*, (jakarta: pustaka Al kausar, 2001) h.29

Shalat hanya diwajibkan atas orang islam saj, dan tidak atas orang kafir. Walaupun mereka itu shalat, maka shalat mereka itu tidak syah, karena shalat itu merupakan bagian dari Islam. Tetapi mereka tetap diazab nanti di akhirat, sebab mereka tidak mau mengerjakan shalat, sedang mereka dapat mengerjakannya dengan mengambil jalan masuk Islam, maka kewajiban yang telah mereka tinggalkan dulu ketika dalam keadaan kafir, tidaklah wajib mengqadhanya. Baik itu shalat, puasa, zakat, haji ataupun ibadah-ibadah lainnya.

2) Baligh dan berakal

Shalat tidak diwajibkan kepada anak-anak, hingga mereka mencapai usia baliqh.baliqhnya dapat diketahui dengan keluarnya mani misalnya mimpi bersetubuh dengan wanita bagi laki-laki dan keluarnya darah haid bagi perempuan. Namun bagi anak yang belum cukup umur, apabila mereka sudah berumur tujuh tahun, orang tua wajib menyuruh anaknya untuk belajar shalat dan apabila mereka sudah berumur sepuluh tahun, maka orang tua harus menyuruh mereka untuk mengerjakan shalat dan memukul mereka apabila tidak melaksanakannya.

Disamping itu shalat tidak diwajibkan atas anak kecil, orang gila, dan orang yang sedang mabuk, karena mereka tidak dituntut untuk mengerjakan shalat.

3) Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat dari najis

Orang yang melaksanakan shlat harus bersih badannya, pakaiannya, dan tempat shalatnya dari najis. Yang disebut najis itu adalah setiap kotoran seperti urin dan tinja dan segala sesuatu yang dilarang mengkonsumsi seperti darah, khamar dan lainnya. Jika ada kotoran yang melekat pada pakaian, maka harus dibersihkan dengan air.[24]

4) Mengetahui masuknya waktu shalat

Sebelum melaksanakan shalat, kita harus mengetahui kapan waktu shalat itu masuk. Dalam menentukan kapan waktu shalat masuk, kita bisa mendengarkan seruan azan, yakin dengan telah masuknya waktu shalat atau dengan cara ijtihad.[25]

5) Suci dari hadas kecil dan besar

Jika seseorang hendak melaksanakan shalat, maka dia harus suci dari hadas besar dan kecil. Yang dimaksud dengan hadats kecil ialah keadaan diri seseorang yang dalam sifat tidak bersih dan baru menjadi bersih jika ia sudah berwudhu'. Sedangkan yang dimaksud dengan hadas

[24] Amir syarifuddin, *Garis*...., hal 26
[25] Sayyid Sabiq, *Fiqih Sunnah,* (Bandung: PT Alma'rif, 2012) hal 290

besar ialah keadaan seseorang yang tidak bersih dan berbau yang apabila dikatakan suci jika telah melaksanakan mandi.

6) Menutup aurat

Menutup aurat berarti menutup bagian-bagian tubuh yang tidak boleh terlihat dari pandangan manusia. Maksudnya adalah bahwa pada waktu shalat aurat harus di tutup dengan apapun yang dapat menghalangi tampaknya warna kulit, baik laki-laki maupun perempuan.

7) Menghadap kiblat.[26]

Menghadap kiblat berarti wajah lahir dari segala sesuatu (yang duniawi) ke ararah rumah Allah (baitullah)yaitu ka'bah di mekkah.

b. Rukun-Rukun Shalat

Setelah syarat-syaratnya terpenuhi, shalat segera dapat dikerjakan dengan harus memenuhi rukun-rukunnya. Dengan kata lain, apabila satu rukun saja yang ketinggalan, maka tidak syah shalat yang dilakukan.

Dengan memberikan jumlah rukun dalam shalat, terdapat banyak perbedaan pendapat para ahli, namun yang disepakati dalam rukun shalat itu hanya enam macam saja.[27] Akan tetapi pada pembahasan ini, penulis akan menjelaskan rukun shalat yang terdiri dari 12 macam, yaitu:

---

[26] Amir syarifuddin, *Garis*...., hal. 24-26
[27] Rahman Ritonga, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997), h. 99

1) Berdiri bagi yang sanggup

Seseorang yang hendak mengerjakan shalat, diharuskan dengan berdiri selagi mampu melaksanakannya, kalau tidak mampu dapat dilakukan dengan duduk, dan kalau tidak juga mampu boleh dilakukan dengan berbaring ke sebelah kanan, dan kalau tidak juga mampu dapat dilakukan dengan menelentang dengan kedua kaki menghadap kiblat, dan kalau juga tidak mampu shalat dapat dilakukan dengan isyarat saja atau dalam hati saja. Karena Allah tidak memberatkan seseorang, kecuali sekedar kekuatannya.

2) Takbirratul Ihram, yaitu dengan lafaz (Allah Maha Besar), lafaz ini diucapkan sambil mengangkat kedua belah tangan kemudian mendekapkannya pada dada.

3) Membaca surat Al-Fatihah

Membaca Al-Fatihah merupakan rukun di setiap rakaat,baik shalat fardhu maupun sunnah, baik sebagai imam atau makmum, ataupun shalat sendirian. Karena Nabi Muhammad SAW. Ketika mengajari tata cara shalat bagi orang yang kurang semurna shalatnya, beliau menyuruhnya untuk membaca surat Al-Fatihah di setiap rakaat kecuali bagi makmum yang mana imamnya sedang membaca Al-

Fatihah dengan suara yang jelas, maka dia tidak wajib membaca surat Al-Fatihah.

4) Rukuk pada tiap rakaat

Rukuk dilakukan setelah membaca surat atau ayat Al-Qur'an yaitu dengan membungkukkan badan, dengan telapak tangan berada diatas lutut, sehingga dalam keadaan *thuma'nnah* dapat berhenti dengan tenang.[28]

5) I'tidal (bangkit dari rukuk), posisi berdiri sebelum rukuk.

Iktidal merupakan rukun shalat walaupun dalam shalat sunah, karena ada perintah yang tertera dalam hadits "shalatlah seperti kalian melihat aku shalat." Iktidal secara bahasa adalah istiqamah dan kejujuran, sedangkan secara agama adalah kembali berdirinya seseorang yang sedang shalat setelah rukuk dengan berdiri ataupun dengan rukuk.

6) Sujud

Dilakukan setelah membaca *tahmid* ketika berdiri dari rukuk. Cara melakukannya yaitu dengan membungkukkan badan dan meletakkan anggota-anggota badan tertentu ditempat shalat, seperti dengan meetakkan dahi ke bumi (*sajadah*) smbil membaca *Allahu Akbar* dan setelah sujud membaca tasbih.

7) Duduk diantara dua sujud

[28] Khalid Bin Ali, *Buku Pintar Ibadah Lengkap Dan Mudah,* (Klaten : Wafa Press, 2009) cet. Ke 1, h. 104-106

Duduk diantara dua sujut itu adalah rukun *qasbir* (pendek) sebagaimana iktidal. Jadi tidak boleh dipanjangkan. Apabila ada seseorang memperlama duduk diantara dua sujut maka shalatnya batal.

Pada waktu dudk di antara dua sujud disunahkan duduk iftirasy, duduk iftirasy merupakan duduk di atas mata kaki kiri, sedangkan telapak kaki kanan ditegakkan dan ujung jari kaki kanan di hadadapkan ke kiblat, dua telapak tangan diletakkan di atas paha dan ujung jarinya lurus dengan lutut.

8) Thuma'ninah

Thuma'ninah adalah diam sebentar sebagai pemisah antara bangun dan turun pada waktu rukuk, iktidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud.batasan thuma'ninah adalah anggota badan seseorang yang sedang shalat diam sejenak sebagai pemisah antara rukun yang satu dengan rukun berikutnya.[29]

9) Duduk Tasyahud akhir serta thuma'ninah.[30]

Duduk tasyahud akhir ini disebut juga dengan duduk tawarruk, yaitu yaitu kaki kiri disilangkan ke kanan dan letakkan di bawah kaki kanan, sedangkan kaki kanan

[29] Masykuri Abdurrahman, *Kupas Tuntas Shalat Tata Cara dan Hikmahnya*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006). H. 66-68

[30] Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h. 21

ditegakkan dan ujung-ujung jarinya dihadapkan ke kiblatserta pinggul duduk di atas lantai.[31]

10) Membaca syalawat kepada Nabi SAW.

Membaca syalawat kepada Nabi SAW. Merupakan rukun shalat setelah tasyahud akhir, karena ada perintah yang dijelaskan di dalam hadits.

11) Tertib antar rukun

Karena Rasullah SAW shalat dengan tertib, dan bersabda, "Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku shalat."

12) Salam

Mengucapkan salam pada waktu duduk hukumnya wajib. Ucapan slam paling minimal adalah satu kali, satu kali menghadap ke kanan dan satu kali menghadap ke kiri.[32]

c. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

1. Makan dan minum dengan sengaja, maksudnya makan dan minum dengan sengaja adalah mengunyah dan menelan sisa makanan dan minuman yang masih tersisa di dalam mulut.
2. Berbicara dengan sengaja bukan untuk kemaslahatan shalat

[31] Abdul Kadir Nuhuyanan, *Pedoman.....*, h. 163

[32] Khalid Bin Ali, *Buku Pintar Ibadah Lengkap Dan Mudah,* (Klaten : Wafa Press, 2009) cet. Ke 1, h. 108

3. Meningglkan suatu rukun dan syarat dengan sengaja dan tidak ada uzur
4. Tertawa dalam shalat
5. Berhadas.
6. Terbuka aurat
7. Berniat membatalkan shalat
8. Bergerak berturut-turut lebih dari tiga kali.

5. Tujuan Shalat

Semua ibadah yang dilakukan oleh orang muslim adalah dalam rangka mensyukuri nikmat Allah, begitu banyak nikmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada umat manusia, sehingga menuntut supaya manusia beribadah kepada-Nya. Shalat yang dilakukan oleh orang muslim merupakan tujuan dijadikannya manusia itu sendiri. Tiada lain dan tiada bukan shalat itu dituntut hanya untuk mengabdi kepada Allah yang merupakan hak-Nya yang harus ditunaikan. Disamping itu syara' menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat kepada Allah SWT.[33]

Shalat juga berarti mendekatkan diri kepada-Nya, menguatkan jiwa, keinginan mendekatkan diri kepada-Nya semata-mata mengagungkan Allah SWT, bukan berlomba-lomba memperturutkan hawa nafsu dalam mencapai kemegahan dan mengumpulkan harta.

[33] Amir Syafiruddin, *Garis-garis Besar Fiqh, (*Jakarta : Kencana, 2010), Cet. Ke-3, hal 22

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa shalat akan membuat manusia menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar serta memperoleh ketenangan jiwa.[34] Disamping itu, tujuan pelaksanaan shalat tidaklah hanya ketentraman batin melainkan juga kesehatan badan, kemudahan rezki dan kemakmuran hidup.[35] Dengan kata lain, shalat tidak hanya bertujuan untuk kepentingan rohani saja tetapi juga hal-hal yang bersifat jasmani.

6. Hikmah,Manfaat dan Keutamaan Shalat

Allah mewajibkan setiap ibadah sudah pasti ada hikmah dan manfaat dari amalan ibadah tersebut. Begitu juga dengan diwajibkannya ibadah shalat oleh allah SWT pasti mrngandung hikmah dan manfaat untuk orang yang melaksanakannya. Hikmah yang hakiki dari perintah shalat ini hanya Allah sendiri lah yang Maha Tahu. Namun demikian, karena mempunyai akal manusia dapat mempelajari hikmah-hikmah yang terkandung didalamnya semampu kekuatan akal yang dimilikinya. Banyak sekali hikmah dan manfaat dari ibadah shalat, baik yang dihasilkan melalui bacaan-bacaan shalat maupun gerakan anggota badan dalam shalat, baik untuk kesehatan jasmani (fisik) maupun rohani (fisikis). Diantara hikmah dan manfaat shalat yang banyak terkandung Al Qur'an, hadits dan penelitian ilmiah, diantaranya :

a) Shalat memiliki pengaruh yang besar baik terhadap individu maupun sosial.

---

[34] Amir Syarifuddin, *garis-garis*....h.23
[35] Baihaqi A.K, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S, 1996), Cet. Ke 1, h. 40

1. Secara individu, shalat menjadikan seseorang dekat dengan tuhan-nya, karena shalat bukan hanya sekedar ibadah fisik yang ditata dengan himpunan zikir dan tata disiplin, namun didalamnya terkandung hubungan-hubungan batin antara seorang hamba dan khaliknya.
2. Secara social, shalat dapat menjadikan seseorang mempunyai rasa tanggung jawab terhadap masyarakat, karena shalat mndidik pelakunya untuk selalu disiplin, teliti, kebersihan dan lain sebagainya.

b) Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan membimbing pelakunya kejalan yang lurus.
c) Shalat akan mendatangkan rahmat Allah, sehingga apa yang di cita-citakan dapat dicapai dengan mudah.
d) Shalat dapat menyelesaikan segala kesulitan duniawi yang dihadapi manusia, karena shalat tempat seorang hamba mengadukan kenyataan hidupnya secara alami kepada Allah SWT, untuk memohon pertolongan dan petunjuk-nya.
e) Shalat dapat menghapus berbagai dosa kecil yang ada pada diri manusia, dan menjadikan mereka mendapatkan ampunan dari Allah SWT serta dapat menyingkitkan

kegelapan yang ada pada hati manusia dan menggantinya dengan cahaya yang terang benderang.

f) Memupuk rasa solidaritas, persatuan dan kesatuan. Dalam ajaran islam ibadah shalat lebih utama dikerjakan dengan berjamaah di mesjid, dengan bertemunya banyak jamaah di mesjid akan membuat orang bersolidaritas dalam bermasyarakat.

g) Melatih konsentrasi, shalat yang dilakukan dengan khusyu akan melatih konsentrasi pikiran, perasaan kemauan dan hatinya di pusatkan (dikonsentrasikan) hanya kepada Allah SWT.

Shalat disamping memiliki hikmah dan manfaat, juga terdapat keutamaan yang sangat luar biasa diberikan oleh Allah kepada manusia bagi yang melaksanakan secara sungguh-sungguh. Adapun keutamaan yang terdapat dari melaksanakan shalat yaitu :

a. Allah SWT. Akan memberikan lima jaminan bagi orang yang istiqamah menjaga shalatnya dengan *khusyu wal khudu,* yaitu :

1) Rezkinya diberkahi,
2) Dibebaskan dari azab kubur
3) Menerima kitab catatan amal dengan tangan kanannya
4) Melintasi shirat seceat kilat
5) Masuk syurga tanpa hisab

b. Barang siapa yang menjaga shalatnya selama 40 hari tanpa tertinggal *takbirtul ula* maka ia akan mendapatkan dua jaminan, yaitu dibebaskan dari siksa neraka dan dibebaskan dari sifat munafik.[36]

B. Akhlak

1. Pengertian

Akhlak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah budi pekerti atau kelakukan.[37] Secara bahasa akhlak berasal dari kata bahasa Arab yaitu: *Khuluquni* yang artinya perangai.[38]

Dalam ajaran Islam akhlak berkaitan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap Tuhan dan sesama makhluk Allah. Akhlak terhadap makhluk Allah terdiri dari akhlak kepada sesama manusia seperti diri sendiri, keluarga, tetangga, dan masyarakat. Akhlak kepada makhluk Allah yang kedua yaitu akhlak kepada makhluk lain selain manusia, yakni yang berada di lingkungan sekitar manusia seperti tumbuh-tumbuhan, hewan dan bumi.[39]

Sedangkan pengertian akhlak secara istilah, penulis akan mengemukakan beberapa pendapat para ahli, diantaranya adalah :

a. Al-Ghazali, menurut beliau :

---

[36] Nadhr Mh. Ishaq Sahab, *Khuruj Fi Sabilillah,* (Bandung: Pustaka Billah) hal 42

[37] W.J.S Poerdarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,*(Jakarta: Balai Pustata: 1982) hal.68

[38] Mahmud Yunus, *kamus Arab Indonesia…* hal 120

[39] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) cet. Ke-3, hal 32

Akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

b. abdul Karim Zaidan

akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.[40]

Kedua pendapat tersebut menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu keadaan yang tertanan dalam jiwa berupa keinginan kuat yang melahirkan perbuatan secara langsung dan tanpa memerlukan pemikiran-pemikiran. Keadaan jiwa itu ada kalnya merupakan sifat alami (Thabi'i) yang dikarenakan itu adalah fitrah manusia. Namun ada kalanya akhlak adalah karena suatu bentukan dari lingkungan yang di dilakukan secara terus menerus sehingga hal tersebut menjadi suatu bentuk yang selalu tertanam dalam jiwa.

Jadi akhlak bukan hanya sesuatu nilai baik dan buruk dari suatu perbuatan, melainkan juga melakukan perbiatan tersebut berdasarkan pada keinginan batin yang terus menerus. Akhlak terlihat dan terbukti dari

[40] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset:2006)hal.1-2

perbuatan lahiriah seseorang. Jadi perbuatan yang hanya sekali dua kali tidak termasuk dan tidak menunjukkan akhlak.[41]

Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan-perbuatan seseorang yang telah lama dilakukan artinya bukan sementara dan dilakukan berulang-ulang atas dasar kesadaran jiwanya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu dan tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Untuk lebih mudah dipahami, penulis akan memberikan sebuah contoh : seperti seseorangmelihat seorang anak terjatuh, tanpa melihat kiri kanan dan pertimbangan, lalu dengan spontan dia dia langsung menolong anak itu, maka seseorang itu sudah dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik. Tapi andai kata seseorang itu sebelum menolong anak itu dia berfikir matang-matang,umpamanya anak siapa ini, apa hubungannya dengan ku dan sebagainya dengan arti kata sebelum berbuat piker-pikir terlebih dahulu baru berbuat. Perbuatan itu belum dapat dikatakan dengan berbuat menurut norma-norma akhlak.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Hal-hal yang mempengaruhi akhlak ini, dalam dunia pendidikan terbagi tiga aliran, yaitu :

a. Aliran Nativisme

[41] Moh. Ardani, *Al-Qur'an dan Sifisme Mangkunegara IV (studi serat-serat Piuwlang),* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Primaya, 1998) hal 271

Aliran ini berpendapat bahwa akhlak itu dipengaruhi oleh faktor pembawaan dari dalam diri seseorang, atau kemampuan dasar yang bentuknya dapat berupa kecendrungan, bakat, akal, dan lain-lain.[42]

Melihat pendapat yang dikemukakan aliran ini, dia tidak mengenal faktor-faktor dari luar yang juga memegang peranan penting terhadap pembentukan akhlak ini, seperti pendidikan atau lingkungan serta pengalaman. Hal ini tentu tidak dapat dipertanggung jawabkan karena sebagai manusia yang hidup sebagai anggota masyarkat tidak dapat menghindarkan diri dari pengaruh yang bersifat timbal balik (interaksi) antara satu individu dengan individu lain. Banyak manusia ini pada hakikatnya dibentuk oleh lingkungan dimana ia hidup dan berkembang, baik lingkungan yang berupa manusia maupun alam.

b. Aliran Empirisme

Aliran ini di pelopori oleh john locke yang mengatakan bahwa akhlak itu dipengaruhi oleh faktor-faktor luar dari diri seseorang seperti pendidikan dan lingkungan.[43]

Maksud dari aliran ini adalah bahwa manusia itu dalam hidup dan perkembangan pribadinya semata-mata ditentukan oleh dunia luar,sedang pengaruh dari dalam (keturunan) dianggapnya tidak sah atau tidak berkuasa. Manusia itu dilahirkan dalam

[42] Abudin Nata, *Akhlak Tasauf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, persada, 1997). Cet. Ke 2, ed.1, h. 165

[43] Abudin Nata, *Akhlak....* h. 165

keadaan fitrah, suci bersih maka faktor luarlah yang akan memberikan pengaruh terhadap akhlak seseorang.

Pendapat aliran ini dikenal juga dengan teori *tabularasa,* bahwa anak itu dilahirkan bagaikan kertas putih yang bersih, dan tergantung bagaimana kertas itu ditulis, kalau kertas itu diberi coretan yang baik maka baiklah anak itu dan begitu juga sebaliknya kalau kertas itu dicoret dengan tidak baik, maka anak pun akan tumbuh dengan tidak baik.

Jadi aliran ini berpendapat kalau ingin anak itu tumbuh lebih baik dengan akhlak yang baik, maka harus diperiksa pendidikan-pendidikan yang baik dan juga dibina dalam lingkungan yang bak juga, karena kedua faktor inilah yang akan mewarnai pribadi atau akhlak anak itu.

c. Aliran Konvergensi

Aliran ini merupkan gabungan dari kedua aliran di atas , yaitu : Nativisme dn Empirisme. Artinya bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak seseorang itu adalah faktor bakat (pembawaan) dan faktor lingkungan atau pendidikan.[44]

Aliran ketiga ini menganggap bahwa proses pembentukan akhlak itu selalu dipengaruhi oleh perpaduan dari faktor pembawaan (kemampuan dasar) dan faktor lingkungan sekitar baik disengaja seperti pendidikan maupun yang tidak disengaja seperti

[44] Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1991), cet. Ke-1, h. 292

pergaulan dan lingkungan alam, maka kedua faktor iniselalu berproses secara interaksi dalam pembentukan akhlak dan watak manusia.

Berbeda dengan pandangan diatas, islam yang penuh dengan ajaran-ajaran etis dan normative yang berpangkal tolak dari atas hidup dalam prikeseimbangan sepenuhnya menghargai potensi rohaniahdan jasmaniah manusia bagi kehidupan di alam nyata ini. Menurut pandangan islam, yang mempengaruhi dari akhlak manusia itu adalah potensi (pembawaan) keturunan.

Secara potensi (pembawaan) akan kita jumpai perbedaan akhlak seseorang muslim dengan muslim lainnya. Namun perbedaan itu terbatas pada seluruh potensi yang mereka miliki berdasarkan faktor bawaan masing-masing yang meliputi aspek jasmani dan aspek rohani. Pada aspek jasmani seperti perbedaan bentuk fisik, perbedaan warna kulit, dan cirri-ciri fisik lainnya. Sedangkan pada aspek rohaniah seperti sikap mental, bakat, tingkat kecerdasan maupun emosi. Itulah yang akan dapat mempengaruhi terhadap akhlak seseorang.[45]

Islam juga berpendapat bahwa faktor genetika (keturunan) juga ikut berfungsi akhlak seseorang muslim. Oleh Karen itu islam memberikan pedoman dalam pendidikan pra-natal (sebelum lahir). Pemilihan calon suami atau istri sebaaiknya memperhatikan latar

[45] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001) cet. Ke 1, h. 177

belakang masing-masing, sebab untuk kelanjutan keturunan nantinya sangat berpengaruh.

Pembentukan akhlak muslim ini pada dasarnya diarahkan kepada pembentukan pandangan hidup yang mantap yang didasarkan pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian setiap pribadi muslim diharapkan akan mamiliki pandangan hidup yang sama, walaupun masing-masing mempunyai faktor bawaan dan turunan yang berbeda. Dan dengan adanya pandangan hidup yang sama, diharapkan perbedaan individu seperti bakat, kemampuan intelek, sikap mental dan sebagainya akan dapat disesuaikan dengan pandangan hidup yang ia yakini sebagai suatu yang benar.[46]

3. Sumber Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran islam, sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan sunnah, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan mu'tazilah.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik dan buruk, terpuji atau tercela, semata-mata hanya karena syara' (Al-Qur'an dan

[46] Jalaluddin, *Teologi*.... h. 185

Sunnah) menilainya demikian.[47] Jadi jelaslah bagi kita bahwa ukuran yang pasti (tidak spekulatif), obyektif, komprehensif, dan universal untuk menentukan baik dan buruk hanyalah Al-Qur'an dan Sunnah, bukan yang lain-lain.

4. Ciri-ciri Akhlak dalam Islam

Dalam bahasan ini, penulis akan mengemukakan lima ciri-ciri akhlak yaitu:

a. Akhlak Rabbani

Ajaran akhlak dalam islam bersumber dari wahyu Illahi yang termaktub dalam Al-Qur'an dan sunnah. Di dalam Al-Qur'an terdapat kira-kira 1.500 ayat yang mengandung ajaran akhlak, baik yang teoritis maupun yang praktis. Demikian pula hadits-hadits Nabi, amat banyak jumlahnya yang memberikan pedoman akhlak. Sifat *rabbani* dari akhlak juga menyangkut tujuannya, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan di dunia kini dan di akhirat nanti.

Ciri *rabbani* juga menegaskan bahwa akhlak dalam islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak rabbani lah yang mampu menghindari kekacauan nilai moralitas dalam kehidupan manusia.

b. Akhlak Manusiawi

[47] Yunahar Ilyas, *kuliah*..... h.4

Ajaran akhlak dalam Islam sejalan dan memenuhi tuntunan fitrah manusia. Kerinduan jiwa manusia kepada kebaikan akan terpenuhi dengan mengikuti ajaran akhlak dalam Islam. Ajaran akhlak dalam Islam diperuntukkan bagi manusia yang merindukan kebahagiaan dalam arti hakiki, bukan kebahagiaan semu. Akhlak islam adalah akhlak yang benar-benar memelihara manusia sebagai makhlik terhormat, sesuai dengan fitrahnya.

c. Akhlak Yuniversal

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan kemanusiaan yang universal dan mencakup segala aspek hidup manusia. Sebagai contoh Al-Qur'an menyebutkan sepuluh macam keburukan yang wajib dijauhi oleh setiap orang, yaitu menyekutukan Allah, durhaka kepada kedua orang tua, membunuh anak karena takut miskin, berbuat keji baik secara terbuka maupun secara tersembunyi, memakan harta anak yatim dan lain sebagainya.

d. Akhlak Keseimbangan

Ajaran akhlak dalam Islam berada ditengah antara yang mengkhayalkan manusia sebagai malaikat yang menitik beratkan segi kebaikannya dan yang mengkhayalkan manusia seperti hewan yang menitik beratkan sifat keburukannya saja. Manusia menurut pandangan Islam memiliki dua kekuatan dalam dirinya, kekuatan baik pada hati nurani dan akalnya dan kekuatan buruk pada hawa nafsunya. Jadi

manusia itu memiliki keseimbangan dalam akhlaknya da akhlak yang baik dan ada akhlak yang buruk.

e. Akhlak Realistik

Ajaran akhlak dalam islam memperhatikan kenyataan hidup manusia. Meskipun manusia telah dinyatakan sebagai makhluk yang memiliki kelebihan disbanding makhluk yang lain, tetapi manusia mempunyai kelemahan-kelemahan. Dengan kelemahan-kelemahan itu manusia sangat mungkin melakukan kesalahan-kesalahan dan pelanggaran. Oleh karena itu Islam memberikan kesempatan kepada manusia yang melakukan kesalahan untuk memperbaiki dirinya dengan bertaubat.[48]

5. Jenis-Jenis Akhlak

Pada pembahasan ini, penulis akan menjelaskan tentang jenis-jenis akhlak yang mana dalam memberikan uraian tentang jenis-jenis akhlak ini, tidak terlepas dari berbagai macam sifat-sifat yang dilahirkan oleh manusia itu sendiri, karena akan kita temui sifat yang baik dari seseorang yang disebut akhlak makmudah, dan sifat jelek seseorang, seperti:

a. Jujur dan dusta
b. Amanah dan khianat
c. Berani dan pengecut dan sebagainya.

[48] Yunahar Ilyas, *kuliah*....h. 12-14

Untuk lebih jelasnya, penulis akan memberikan penjelasan mengenai kedua jenis akhlak tersebut.

a. Akhlak terpuji (mahmudah)

Akhlak terpji merupakan akhlak yang baik kepada tuhan dan makhluk ciptaan-Nya. Adapun akhlak yang termasuk kepada akhlak terpuji adalah:

1) Sabar

Sabara adalah sikap seorang muslim yang rela menerima segala cobaan baik berupa kesenangan maupun berupa mala petaka. Sabar dapat di klasifikasikan kedalam tiga kelompok:

a) Sabar dalam menghadapi cobaan hidup.
b) Sabar dalam menjauhi cobaan dosa.
c) Sabar dalam beribadah kepada Allah SWT.

2) Tawakal

Tawakal artinya berserah diri atau berpasrah diri, setelah berusaha maksimal di hadapan Allah Rabbal ‘Alamin. Tawakal adalah sikap pasrah yang dianjurkan oleh agama islam kepada para pengikutnya, sehingga appun hasil usaha yang telah diupayakan tidak menjadikan putus asa sekiranya tidak berhasil.[49]

3) Taubat

[49] Thoyib sah saputra, *Aqidah Akhlak*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2007), h. 91

Taubat berasal dari bahasa Arab "taubah" yang berarti kembali kepada jalan yang benar dan betul, sedangkan secara istilah berarti rasa penyesalan sungguh-sungguhdalam hati dengan disertai oermohonan ampun serta meninggalkan segala perbuatan yang menimbulkan dosa.[50]

4) Ikhlas

Ikhlas merupakan salah satu amal hati dan bahkan ikhlas berada dibarisan pemula amal hati. Sebab diterimanya berbagai amal tidak bisa menjadi sempurna kecuali dengan ikhlas.[51]

Maksudnya adalah apabila kita beramal harus dengan niat yang ikhlas karena Allah bukan karna hal yang lain, karena apabila kita beramal bukan karena Allah maka niat itu tidak dapat dilakukan secara sempurna. Landasan beramal yang ikhlas itu dapat dilakukan dengan memurnikan niat karena Allah.

5) Pemaaf

Suka memafkan kesalahan orang lain adalah suatu sifat yang membawa keberuntungan dan kemudahan disamping akan dipandang sebagai orang yang berjiwa besar. Jadi sifat pemaaf ini adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh orang-orang yang bertaqwa.

Itulah lima buah contoh sifat-sifat yang termasuk kepada akhlak terpuji dan agar menjadi orang yang berakhlak mulia harus

[50] Khahar Mansyur, *Membina Moral dan Akhlak,* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-1, h. 299

[51] Yusuf Al-Qardhawi, *Niat dan Ikhlas, Penterjemah Kathur Suhardi, Judul Asli, "Fiqh Thariq Ilallah an-Niyah wal Ikhlas*,"(jakarta: Pustaka al-Khausar, 1996), cet. Ke-1, h. 17

menanamkan sifat-sifat tersebut, dan masih banyak lagi sifat-sifat terpuji yang lainnya yang harus kita amalkan.

b. Akhlak tercela

Akhlak ini disebut juga dengan akhlak mazmumah (tercela) dan akhlak buruk yaitu perbuatan buruk terhadap tuhan dan sesama manusia dan terhadap makhluk lainnya.

Di antara sifat-sifat yang tergolong kepada akhlak tercela adalah:

1) Hasad

Hasad adalah usaha menghilangkan bentuk kenikmatan yang ada pada orang lain dan mereka senang atas penderitaan yang diterima orang lain.[52]

Artinya apabila seorang merasa rusuh dan tidak senang apabila orang lain mendapat kenikmatan, dan apabila orang lain itu mendapat khabar menyedihkan mereka gembira dan bersenang hati. Sifat ini merupakan salah satu penyakit mental yang harus dibasmi dari diri masing-masing, karena hasad atau dengki ini bisa menghalangi kemajuan, bahkan kalau tidak hati-hati bisa menjadi timbulnya perpecahan di tengah-tengah masyarakat.

2) Sombong

Sombong berarti merasa diri lebih baik atau sempurna dari orang lain dan tidak mau menerima kebenaran dari orang lain. Sifat

[52] Imam al-Gazali, *Ajaran-ajaran Akhlak*, (Surabaya: al-Ikhlas, 1981), h. 58

sombong ini mungkin jadi timbul karena merasa memiliki amal ibadah yang banyak, kedudukan atau kecantikan yang berlebih. Sombong ini adakalanyasombong yang ada dalam diri (hati) dan adakalanya sombong yang terlahir.

3) Kikir

Sifat ini semacam menahan sesuatu yang berlebih terhadap yang membutuhkan, sifat ini termasuk sifat yang merugikan manusia, biasanya orang yang bersifat pelit dijauhi di tengah-tengah masyarakat dan akan menemui banyak kesukaran karna orang pada umumnya juga tidak suka pada orang-orang seperti ini.

Jauhkan sifat kikir atau bakhil ini, karna tidak akan ada manfaatnya kepada diri, malah sebaliknya akan merugikan terhadap diri sendiri.

4) Riya

Riya adalah lawan ikhlas, artinya adalah beribadah bukan karena Allah semata-mata, tetapi karena dorongan orang lain atau untuk mengharapkan pujian orang lain.

5) Rakus

Rakus yaitu merasa tidak puas menerima apa yang ada, merasa tidak puas ini merupakan suatu penyakit mental. Bagi orang-orang rakus kepuasan bathin tidak akan ada, sebab orang tersebut dikuasai oleh nafsu.

Diantara sifat-sifat yang tergolong ke dalam akhlak tercela di atas, harus di buang jauh-jauh dari dalam diri, karena sifat itu akan menjerumuskan manusia kepada kedurhakaan kepada Allah SWT.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian korelasi dengan rumus *SPSS* atau statistical product and servic solution.[53] SPSS merupakan program aplikasi yang digunakan untuk melakukan penghitungan statistik menggunakan komputer.[54] Metode penelitian korelasi yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan dan mengetahui ada tidaknya atau sejauh mana hubungan antara dua variabel atau lebih, dan apabila terdapat hubungannya seberapa erat serta bagaimana signifikasi hubungan variabel tersebut.[55]

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melahirkan penelitian. Adapun lokasi penelitian itu adalah di SMA NEGRI 1 BASO. Alasan penulis meneliti di SMA NEGRI 1 BASO karena penulis menemukan masalah di SMA NEGRI 1 BASO yang perlu dibahas dan membutuhkan penyelesaian ilmiyah. Selain itu, akses juga cukup mudah, sehingga memudahkan penulis untuk meneliti.

---

[53] Jonatan sarwono, *panduan cepat dan tepat SPSS 14*, (Yogyakarta: Andi, 2006), h. 1

[54] Jonatan sarwono, *analisis data penelitian menggunakan SPSS*, (Yogyakarta: C.V. Andi Offset, 2006), h. 7

[55] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1988), cet. Ke-2, hal. 167

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan data sampel atau sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.[56] Menjadi populasi pada penelitian ini adalah kelas XII IPA 1, XII IPA 2 dan XII IPA 3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel populasi sebagai brikut:

Tabel 1

POPULASI

No	Populasi	Jumlah
1	XII IPA 1	20
2	XII IPA 2	20
3	XII IPA 3	20
	Total	60

2.Sampel

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa jika subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10% s.d 25%.[57]

[56] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsiona,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.53

[57] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,……,h.107

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Dengan teknik *stratifiet random sampling* dengan bentuk total sampling.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam usaha mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data berupa angket.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.[58]

Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket kepada 60 siswa. Angket yang diberi tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sudah tersedia untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan sholat siswa sebagai variable X dan Akhlak Siswa sebagai variable Y. Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), tidak pernah (TP), yang disebarkan kepada responden, dengan focus objek penelitian adalah pertama, seputar pelaksanaan shalat siswa, dan kedua seputar akhlak siswa.

Pengukurannya menggunakan angket yang disusun dengan pola Skala Likert, yang terdiri dari dua bentuk pernyataan yaitu bentuk pernyataan positif

[58] Suharsimi Arikunto, *Menejemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta,1990),h.126

untuk mengukur sikap positif dan bentuk pernyataan negatif untuk mengukur sikap negatif. Pengukuran skala sikap berbentuk pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II

Pengukuran Angket Positif

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel III

Pengukuran Angket Negatif

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	1
Sering (SR)	2
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	4
Tidak Pernah (TP)	5

E. Teknik pengolahan data

Data penulis peroleh dari responden melalui angket yang penulis buat kepada siswa, cara mengolah penulis menempuh langkah sebagai berikut:

1) Seleksi data, yaitu data yang diperoleh diperiksa dengan cermat apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan.
2) Coding, yaitu proses untuk mengklasifikasikan data atau jawaban-jawaban responden menurut kriteria atau macam-macam yang telah ditentukan.
3) Tabulasi data, yaitu proses penyusunan data ke dalam sebuah tabel.[59]
4) Skoring, yaitu memberikan skor untuk masing-masing item.
5) Memasukkan hasil scoring ke program *SPSS For Windows 20* untuk keperluan analisis.
6) Pengecekan data antara data pada tabel manual dengan data hasil print out *SPSS For Windows 20.*
7) Mengadakan interprestasi dan analisa data.

F. Mengalami sebuah kesimpulan dengan kriteria:[60]

TABEL IV

Interval koefisien	**Tingkat hubungan**
0,00 – 0,199	Sangat rendah

[59] Bambang Sunggono*, Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), Cet. Ke-2, h.129

[60] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), cet ke-9, hal. 257

0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

G. Uji Validitas Angket

Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukam fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.[61]

Uji validitas dilakukan untuk memastikan seberapa baik suatu instrumen digunakan untuk mengukur konsep yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Dalam pengujian validitas angket ini, penulis menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 20.*

H. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Homogenitas

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*. (Bandung : Alvabeta, 2009), hal 172

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam variabel X dan Y bersifat homogen atau tidak.[62] Jadi Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa sekumpulan data yang dimanipulasi dalam serangkaian analisis memang berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya.

b. Uji Normalitas

Uji Normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.

Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian.[63]

---

[62] http://www.statistikian.com/2013/01/uji-homogenitas.html di akses pada tanggal 5-09-2016 jam 11.30

[63] http://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html di akses pada tanggal 5-09-2016 jam 11.30

I. Hipotesis

Merumuskan Hipotesis (Ha) dan Hipotesis Nihil (Ho)

a) Hipotesis Alternatif (Ha) terdapat korelasi positif yang signifikan antara veriabel X (shalat) dengan variabel Y (akhlak).
b) Hipotesis Nihil (Ho) tidak terdapat korelasi positif yang signifikan antara variabel X (shalat) dengan variabel Y (akhlak).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. PROFIL SEKOLAH

1. SEJARAH SINGKAT SMA NEGERI 1 BASO

Pada tahun 1987 pemuka-pemuka masyarakat se-kecamatan Baso yang terdiri dari semua unsur antara lain Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, Bundo Kanduang dan perwakilan Perantau Kecamatan Baso yakni dari IKBS Padang, Pekan Baru, Duri, Dumai dan lain-lain mengadakan pertemuan yang bertempat di SMP Negeri 1 Baso.

Pertemuam tersebut membicarakan masalah kemajuan pendidikan secara keseluruhan, khususnya masalah pendirian 1 (satu) buah SMA di Kecamatan Baso.

Dari pertemuan tersebut dihasilkan keputusan yaitu membentuk Badan Pembangunan Pendidikan Kecamatan Baso disingkat BP3KB yang diketuai oleh Dr. H. Zubir Yunus Dt. Kampuang Putiah dan Dasni Saber sebagai sekretaris serta beberapa orang pengurus lainnya.

Setelah pengurus BP3KB menemui dan mengajukan permohonan kepada Ka Kanwil Depdikbud Sumbar agar di Kecamatan Baso dapat didirikan sebuah SMA Negeri dan Ka Kanwil menyarankan agar sementara didirikan sebuah SMA Swasta yang dikelola oleh Yayasan.

Maka pada tahun 1987 itu juga didirikan Yayasan Pembangunan dan Pengembangan Pendidikan Kecamatan Baso (YP3KB) yang para pendirinya terdiri dari 6 orang mewakili tiap-tiap nagari, yaitu :

Dr. Zubir Yunus Dt. Kampuang putiah (Simarasok)

1. Dasni Saber (Padang Tarok)
2. H. Rusdi (Koto Tinggi)
3. H. Somreni Akhyar (Tabek Panjang)
4. A. Dt. Kayo (Bungo Koto Tuo)
5. Nilson.BR

Pada awal berdirinya,beberapa orang masyarakat Baso terjun langsung mendanai pembangunan 2 buah lokal belajar. Dan setelah itu mereka mencari berbagai sumbangan dari masyarakat, dermawan dan iuran orang tua/wali serta bantuan perantau Kecamatan Baso (Jakarta, Padang, Pekanbaru, Duri, Dumai dan perantau lainnya) mulai mengalir sehingga pada tahun kedua dapat dibangun lagi 3 lokal tambahan. Pada saat itu seluruh dana yang diterima dipergunakan seefisien dan seefektif mungkin untuk pembangunan dan kemajuan SMA Baso.

Pada tahun ketiga keberadaan, SMA Baso diakui oleh pemerintah dengan dikeluarkannya surat keputusan nomor : Sk.0216/0/1992 resmi SMA yang semula dibawah Yayasan Pembangunan dan Pengembangan Pendidikan Kecamatan Baso (YP3KB) menjadi SMA Negeri dan dibentuklah BP3 sebagai mitra dari sekolah. Kemudian sesuai dengan KEP MEDIKNAS No. 044/U/2002, maka pada tahun 2002, BP3 SMA negeri 1 Baso dihapus dan diganti dengan Komite SMA Negeri 1 Baso. Sejak awal berdirinya sampai sekarang SMA Negeri Baso telah berjalan hampir 26 tahun dan telah beberapa kali berganti pimpinan, namun hasil yang dicapai berdasarkan kepada parameter jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri, masih jauh dari harapan sehingga perlu upaya dan kerja keras dari semua pihak terkait.

Sejak didirikan

a. Kepala Sekolah yang ditugaskan adalah :

1. Drs. Salman
2. Drs. Syamsul Rizal
3. Drs. Perwira Zets
4. Drs. Darpis
5. Drs. Muslim

6. Drs. Ali Hasan
7. Drs. Akmal
8. Drs. Hamdi, M.Pd
9. Drs. Azwir Herdiman, M.Pd
10. Drs. Rusdianif, M.Pd
11. Dra. Silfa Dusun, M.Pd

b. Wakil Kepala sekolah

1. Bulkhiar, S.Pd
2. Zulhelmi, S.Pd
3. Drs.Nasrul T
4. Drs.Eddy Irfan
5. Joni Aidil Akbar, S.Pd
6. Drs.Hamdani Manan
7. Burmal, S.Pd
8. Anizul Aidi, S.Pd
9. Drs.Zulfikar
10. Drs. Amzisman
11. Drs. Kaswirman
12. Yuhendry, S.Pd
13. Dra. Raved Reni
14. Drs. Zarfini
15. Drs. Armen
16. Yuliawati, S.Pd

2. VISI, MISI DAN TUJUAN SEKOLAH

A. VISI SEKOLAH

Beriman, bertakwa, berprestasi dan berbudaya serta peduli lingkungan

B. MISI SEKOLAH

1. Membentuk manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia dan menumbuhkan semangat pengamalan terhadap ajaran agama.

2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien dengan berbasis teknologi informasi
3. Membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi diri sehingga mampu hidup mandiri dan menghadapi tantangan global.
4. Menumbuhkan semangat berprestasi secara intensif, jujur dan berkelanjutan terhadap seluruh warga sekolah.
5. Meningkatkan prerilaku positif bagi warga sekolah
6. Membudayakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan sehat.

A. TUJUAN SEKOLAH

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini bertujuan sebagai acuan operasional dalam mengembangkan tujuan umum pendidikan yang meliputi :

1. Meningkatkan kecerdasan
2. Meningkatkan pengetahuan
3. Meningkatkan kepribadian
4. Meningkatkan akhlak mulia
5. Meningkatkan keterampilan untuk hidup mandiri
6. Mengikuti pendidikan lebih lanjut.

1. TUJUAN PENDIDIKAN MENENGAH

Tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ini bertujuan sebagai acuan operasional dalam mengembangkan tujuan umum pendidikan yang meliputi :

1. Meningkatkan kecerdasan
2. Meningkatkan pengetahuan
3. Meningkatkan kepribadian dan akhlak mulia
4. Meningkatkan keterampilan untuk hidup mandiri
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memecahkan masalah-masalah lingkungan hidup
6. Melanjutkan ke pendidikan yang lebih lanjut/tinggi

2. TUJUAN SATUAN PENDIDIKAN SMA N 1 BASO

1. Meningkatkan kualitas dan prosentase output untuk dapat diterima di perguruan tinggi.(dari 42% s.d 65%)
2. Terciptanya kompetensi profesional, sosial, pedagogik dan kepribadian tenaga pendidik
3. Terciptanya kompetensi profesional, sosial dan kepribadian tenaga kependidikan
4. Terlaksananyakegiatan kelompok kerja guru mata pelajaran secara berkelanjutan
5. Tercapainya prestasi akademis dan nonakademis yang berkarakter dalam lomba-lomba tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, Nasional dan Internasional
6. Tercapainya target peningkatan KKM dari 75 sampai 85 untuk setiap mata pelajaran pada kelas yang lebih tinggi
7. Terwujudnya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri secara berkelanjutan yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari
8. Terlaksananya pembinaan Imtakuntuk seluruh warga sekolah secara intensif di bidang keagamaan
9. Melengkapi fasilitassarana dan prasarana pembelajaran dan penunjang pembelajaran melalui kerjasama dengan Komite sekolah dan bantuan Pemerintah.
10. Memanfaatkan semua potensi dan aset sekolah menuju sekolah yang berwawasan lingkungan hidup/adiwiyata
11. Terlaksananya kehadiran Guru 100%.
12. Terlaksananya Perangkat Pembelajaran 100%

3. Tujuan Yang diharapkan

1. Memiliki kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

2. Dapat melaksanakan pembelajaran yang berbasis imtaq dan melaksanakan bimbingan secara efektif dan peduli dengan lingkungan hidup.
3. Mempunyai kualitas lulusan yang memiliki iman dan taqwa serta memiliki kemampuan akademis dan non akademis sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat dan pemerintah
4. Memiliki lulusan SMA Negeri 1 Baso yang setaraf dengan sekolah-sekolah yang bertaraf internasional.
5. Memiliki tenaga pendidik, tenaga kependidikan yang profesional.
6. Menguasai dan memanfaatkan Teknologi informasi dalam setiap kegiatan sekolah oleh seluruh warga sekolah dapat dilaksanakan.
7. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam pengembangan jaringan kurikulum dan pembelajaran berbasis Teknologi informasi
8. Meningkatkan kemampuan guru menguasai bahasa inggris baik lisan maupun tulisan.
9. Menjadikan sekolah sebagai sekolah yang berwawasan adiwiyata
10. Memiliki standar minimal dari delapan standar pendidikan nasional

B. TANTANGAN NYATA

Dalam mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan, SMA Negeri 1 Baso mengahapi tantangan nyata yang harus disikapi dengan bijak antara lain :

1. Rata-rata 40 % output yang dapat diterima di peruruan tinggi, diharapkan melebihi 60% tamatan.
2. Rendahnya input dan motivasi siswa yang mengikuti pembelajaran di SMA Negeri 1 Baso.

3. Belum terlihat secara nyata pembentukan karakter siswa dan kepribadian siswa yang bersadasarkan iman dan taqwa.
4. Perbandingan nilai input dan output yang masih rendah
5. Sedikit siswa yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris
6. Sedikit siswa yang mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris
7. Belum optimalnya pelaksanaan kelas pengayaan/binaan
8. Rendahnya motivasi siswa untuk mengikuti lomba-lomba mata pelajaran/ Olimpiade.
9. Masih rendahnya kompetensi guru mengimpelentasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan.
10. Belum sempurna dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
11. Belum memiliki fasilitas minimal untuk mengembangkan kreatifitas profesional dan pengembangan pembelajaran yang bersifat inovatif dan berbasis Teknologi Informasi.
12. Belum memiliki fasilitas ruang belajar dan labor tempat praktikum siswa yang memadai.
13. Belum optimalnya kegiatan kelompok kerja guru mata pelajaran.
14. Belum optimalnya pelaksanaan pengawasan dan supervisi kelas
15. Belum sempurnanya SOP siswa dalam proses pendidikan di SMA Negeri 1 Baso.
16. Belum terjadawalnya pembinaan dan peningkatan keprofesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
17. Belum sepenuhnya pembelajaran berbasiskan pada lingkungan hidup.
18. Lingkungan sekolah yang belum ditata asri, indah dan peduli dengan lingkungan hidup.
19. Masih rendahnya sikap dan budaya prestasi, bersih, dan peduli dengan masalah-masalah lingkungan hidup.

C. LINGKUNGAN INTERNAL

1. Kurikulum

SMA Negeri 1 Baso menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

2. Kualifikasi dan Jumlah Sumber Daya Tenaga Pendidik dan Kependidikan

   a. Tenaga Pendidik

      Tenaga Pendidik di lingkungan SMA Negeri 1 Baso terdiri dari 69 orang, 9 org berkualifikasi Magister (S.2), 60 orang berkualifkasi Sarjana (S.1) dan 1 orang berkualifikasi Diploma 1. Dari 69 orang tenaga pendidik ada 15% tenaga yang mismacth dengan mata pelajaran yang diberikan

3. Identitas Sekolah

A. Nomor Statistik Sekolah	: **30.1.98.01.02.017**
B. Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Baso
C. Alamat	
Jalan	: Jl.Raya Baso Km 13 - Bukittinggi
Jorong	: KotoMalintang
Nagari	: Tabek Panjang
Kecamatan	: Baso
Kabupaten	: Agam
Propinsi	: Sumatera Barat
Kode Pos	: 26192
Telepon	: (0752) 28015
D. Sekolah dibuka tahun	: 1992 Nomor Sk.0216/0/1992 tanggal /bln/thn 05/05/1992
Status	: Sekolah Baru
E. Nomor Rekening	: 0200.0207.02070-7
Nama Bank	: BPD
Kantor	: Bukittinggi
F. Akreditasi Sekolah	: A (93.13)
G. Identitas Kepala Sekolah	

a. Nama dan Gelar : Dra.Silfa Dusun , M.Pd.

b. Pendidikan Terakhir : S2

c. Jurusan Ijazah : Administrasi Pendidikan UNP

Tahun 2000

d. SK Pengangkatan Kepala Sekolah

Nomor SK : 521.2.2/185/DISDIKPORA-2014

Tgl. / Bulan / Tahun : 14 Maret 2014

T M T : 14 Maret 2014

1. Tenaga Pendidik

Tabel 1

Tenaga Pendidik SMA Negeri 1 Baso

Ijazah Tertinggi	Status Kepegawaian			Jumlah
	Jml GT (PNS)	Jml Guru Bantu	Jumlah GTT	
S.3 / S.2	7	-	-	7
S.1	54	-	8	62
D.3	1	-	-	1
D.2/D.1/SLTA	-	-	-	
Jumlah		-	-	70

Tabel 2

Jumlah Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Baso

No	Mata Pelajaran	Guru Yang Ada				Kesesuaian Dengan Latar Belakang Pendidikan		Ket.
		PNS	Guru	GTT	Total	latch	Mis	

			Bantu				Match	
1	Pdd.Ag.Islam	4			4	4		
2	Pdd. Kwn	5			5	5		
3	Bhs.Indonesia	5			5	5		
4	Bhs.Inggris	5			5	5		
5	Matematika	6			6	6		
6	Fisika	5			5	5		
7	Kimia	3			3	3		
8	Biologi	4			4	4		
9	Ekonomi	6			6	6		
10	Sejarah	4			4	4		
11	Sosiologi	3			3	3		
12	Geografi	3			3	3		
13	Pend.Seni	3			3	3		
14	Pend.Jasmani	5			5	5		
15	Keterampilan/ Bhs. Jepang			2	2	2		
16	TIK			3	2	2	1	
17	Muatan Lokal							
18	Bimb.Konseling	1		3	3	3		
Jumlah		62		8	70	69	1	

2. Tenaga kependidikan

Tenaga kependidikan terdiri dari 13 orang meliputi Kepala Tata usaha, pegawai TU, Security, penjaga dan Pesuruh, 50% berkualifikasi SLTA, 40% berkualifikasi Sarjana dan sisanya 5% berkualifikasi Diploma dan 5% SD.

Tabel 3

Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Baso

	Status Kepegawaian		

Ijazah Tertinggi	Jml Pegawai Tetap (PNS)	Jml Pegawai Honor Daerah	Jml Pegawai TidakTetap (PTT)	mlah	et.
S.1	1	1	2	4	
D.III / Sarjana Muda	1		1	2	
SLTA	2		3	5	
SLTP	-		-	-	
SD	1	1	-	2	
Jumlah	5	2	6	13	

2. Kinerja Sekolah/Budaya Sekolah

Dalam Pelaksanaan tugas, Komitmen dan disiplin kerja cukup tinggi, Iklim kerja, dan budaya sekolah selalu terjaga kondusif.

1. Sarana Dan Prasarana

SMA Negeri 1 Baso memiliki dan membutuhkan sarana prasarana yang memadai untuk terlakasana proses pembelajaran bagi peserta didik, yang terdiri dari:

Tabel 4

Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Baso

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m2)	Ket.
1	Kelas/Ruang Teori	20	1.512	
2	Kelas/Ruang Teori bertingkat	3	216	
3	Kelas/Ruang Teori	1	56	
4	Laboratorium IPA :			
	a.Laboratorium Fisika	1	120	
	b.Laboratorium Biologi	1	120	
	c.Laboratorium Kimia	1	167	

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Luas (m2)	Ket.
5	Lab. Komputer	1	92	
6	Lab. Multimedia / Ruang Audio Visual			
7	Lab. Bahasa	-	-	
8	Perpustakaan	1	162	
9	Keterampilan	1	30	
10	Ruang OSIS	1	58	
11	Ruang UKS	1	36	
12	Gudang Pramuka	1	12	
13	Ruang BP / BK	1	90	
14	Ruang Kepala Sekolah	1	38	
15	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	28	
16	Kantor Majelis Guru	1	123	*)
17	Ruang TU	1	74	
18	Gardu Satpam	1	5	
19	Rmh Penjaga Sekolah	2	84	*)
20	Kamar Mandi/WC Guru,Peg	7	21	
21	Kamar Mandi / WC Siswa	16	86	
22	Gudang	1	21	*)
23	Gudang Olah Raga	1	12	
24	Lapangan Basket	1	558	
25	Lapangan Volly	1	162	
26	Lapangan Takraw	1	82	
27	Ruang Kesenian	1	72	
28	Ruang Ganti Pakaian	-	-	
29	Tempat Parkir	1	52,50	
30	Tempat Ibadah : Masjid	1	288	
31	Ruang Koperasi	-	-	

B. DESKRIPSI DATA

1. Deskripsi Sholat di SMA Negeri 1 Baso

Data tentang Sholat diambil dengan menggunakan angket dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan alternative jawaban (Selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah). Banyaknya pernyataan tentang Sholat yang digunakan adalah 15 item dengan 60 orang responden.

Deskripsi data tentang Sholat di SMA N 1 Baso dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V

No	Responden	Item Soal Angket															Jumlah
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	
1	Muksin	5	1	5	5	5	5	5	4	3	4	1	5	3	3	4	58
2	Hamdan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	5	1	1	1	5	23
3	Putri	4	2	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	67
4	Wardah	4	3	5	3	5	5	4	4	5	3	3	5	4	3	5	61
5	Fatayatul	4	3	5	3	5	5	4	4	5	3	3	5	4	3	4	60
6	Siti	4	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	66
7	Reza	4	3	5	3	4	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	64
8	Syahidah	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
9	Melanda	4	4	5	4	5	5	2	5	5	4	4	4	4	5	5	65
10	Hamdan	4	2	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	67
11	Lisa	4	4	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	69
12	Mutiara	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	1	68
13	M. Rizki	4	2	5	3	5	5	3	5	4	4	5	5	4	5	4	63
14	Redha	4	3	5	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	66

15	Rizki	5	4	5	3	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	67
16	Silvia	3	4	5	4	5	5	3	3	5	1	2	5	3	3	5	56
17	Gusri	5	3	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	71
18	M.Syahdila	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
19	M.Irvan	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
20	Dahlia	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	71
21	Hilda	4	3	5	3	5	3	5	4	5	5	3	5	5	4	4	63
22	Lestari	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	69
23	Mutia	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	4	5	70
24	Ainul	5	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70
25	Novi	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
26	Awiz	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
27	Ahmad	5	3	5	4	5	5	5	4	1	3	5	4	5	5	5	64
28	Azona	2	2	4	2	4	3	4	3	5	4	5	5	5	5	5	58
29	Habib	4	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	60
30	Widhia	5	3	5	3	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	3	65
31	Desi	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
32	Novia	4	3	5	1	3	5	5	5	5	3	5	5	4	3	5	61
33	Facri	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
34	Ifdal	5	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	70
35	Irmawati	4	2	4	5	4	4	2	4	5	3	5	5	5	5	5	62
36	Aziz	3	2	5	3	4	3	3	3	4	4	5	5	5	4	2	55
37	Mira	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	71
38	Sri	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	72
39	Hasanah	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	72
40	Fahmi	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
41	Eva	5	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	68

42	Rezkia	2	3	5	2	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	61
43	Laila	4	2	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	4	3	5	63
44	Syafiqah	4	2	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	5	64
45	Dhea	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	72
46	Nova	4	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	68
47	Indri	4	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	70
48	Apriyeni	5	3	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	71
49	Siska	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
50	Aslam	5	2	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	70
51	Aqim	5	2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	69
52	Monita	5	2	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	69
53	Amelia	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	71
54	Alfi	5	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	71
55	Gangga	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	73
56	Huswatun	4	2	4	5	4	4	2	4	5	3	5	5	5	5	5	62
57	Tri	3	2	5	3	4	4	2	3	5	3	5	5	5	5	5	59
58	Rice	4	3	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	68
59	Novirma	5	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	68
60	Rahma	5	3	5	4	4	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	68
	N=60	Jumlah															3973

Sumber: hasil pengolahan Angket Sholat di SMA Negeri 1 Baso

Untuk memudahkan penulis dalam mencari skor akhir Sholat di SMA Negeri 1 Baso maka setiap penyataan di dalam angket terdapat pernyataan jawaban Selalu Skornya 5, Sering skornya 4, Kadang-kadang skornya 3, Jarang skornya 2 dan tidak pernah skornya 1 untuk item penyataan positif sedangkan untuk item pernyataan negative jawaban penyataan selalu skornya 1, sering

skornya 2, kadang-kadang skornya 3, jarang skornya 4 dan tidak pernah skornya 5.

Pada tabel 5 di atas dilihat bahwa skor tertinggi adalah 73 dan skor terendah adalah 23. Untuk lebih jelasnya tentang Sholat di SMA N 1 Baso dari perolehan skor angket di atas, maka dapat ditentukan Meannya dengan menggunakan Rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

$$X = \frac{3973}{60} = 66{,}21$$

Setelah mean ditentukan, maka dapatlah diketahui tinggi rendahnya Sholat di SMA Negeri 1 Baso, sebagai berikut :

Tabel VI

Interfrentasi Koofisien nilai X

Inreval	Klasifikasi
80-100	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
0,00-19	Sangat Rendah[64]

Dengan demikian dapat dikemukakan, secara keseluruhan tingkat Sholat di SMA Negeri 1 Baso sebesar 66, 21 dengan klasifikasi tinggi. Berdasarkan yang dikemukakan oleh Riduwan di atas, maka sholat di SMA N 1 Baso berada pada tingkat kategori tinggi.

2. Deskripsi Data Tentang Akhlak

[64] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk guru dan Karyawan dan Penelitian permula,*(Bandung:Alfabeta,2005),h. 138

Untuk mendapatkan data tentang akhlak siswa di SMAN 1 Baso, didapat dengan menggunakan angket dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan alternatif (selalu, sering, kadang-kadang, jarang dan tidak pernah) banyaknya pernyataan tentang akhlak siswa di SMAN 1 Baso dengan 30 item pernyataan dengan 60 orang responden.

Deskripsi tentang akhlak siswa di SMAN 1 Baso dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel VII

No	Responden	Item Soal															Jumlah
		16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	Muksin	3	2	3	4	5	2	3	2	1	4	3	5	2	3	2	44
2	Hamdan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
3	Putri	4	5	5	3	4	2	4	5	5	3	4	4	4	4	5	61
4	Wardah	5	3	4	3	4	2	5	5	3	5	4	4	3	4	5	59
5	Fatayatul	5	5	4	3	4	2	5	5	3	5	4	4	3	4	5	61
6	Siti	4	5	3	3	4	2	4	5	5	5	4	4	4	4	5	61
7	Reza	2	4	5	3	3	1	3	4	4	4	3	3	4	5	5	53
8	Syahidah	4	5	5	3	4	2	4	5	5	4	4	4	4	4	5	62
9	Melanda	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	58
10	Hamdan	4	5	5	3	4	2	3	5	5	3	4	4	3	4	4	58
11	Lisa	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	71
12	Mutiara	5	5	1	3	5	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	65
13	M. Rizki	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	66

14	Redha	5	5	4	3	3	2	5	5	4	5	3	4	4	5	5	62
15	Rizki	5	5	3	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	5	4	62
16	Silvia	4	3	4	4	3	3	3	5	3	5	4	3	4	3	5	56
17	Gusri	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	68
18	M.Syahdila	5	5	3	4	4	1	5	4	4	5	4	4	4	5	5	62
19	M.Irvan	5	3	3	4	4	1	5	4	4	5	4	4	4	5	5	60
20	Dahlia	4	5	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	5	57
21	Hilda	4	4	3	3	4	3	5	4	4	5	3	4	3	4	5	58
22	Lestari	4	5	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	55
23	Mutia	5	5	5	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	1	5	61
24	Ainul	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	69
25	Novi	5	5	5	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	5	5	59
26	Awiz	4	4	2	2	3	2	5	4	4	4	4	4	2	5	5	54
27	Ahmad	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	5	64
28	Azona	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	5	51
29	Habib	4	3	2	4	4	1	5	5	3	3	5	3	4	3	4	53
30	Widhia	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
31	Desi	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	72
32	Novia	4	5	5	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	65
33	Facri	5	5	5	3	4	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	67
34	Ifdal	4	5	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	57
35	Irmawati	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	63
36	Aziz	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	54
37	Mira	5	5	3	4	5	2	5	4	4	5	4	5	4	5	5	65

38	Sri	4	4	5	3	5	1	4	5	4	4	4	3	5	5	5	61
39	Hasanah	4	4	5	3	5	1	4	5	4	4	4	3	5	5	5	61
40	Fahmi	4	4	5	3	5	1	4	5	4	4	4	3	5	5	5	61
41	Eva	4	5	5	4	5	1	4	5	4	4	4	3	5	5	5	63
42	Rezkia	4	5	5	3	4	2	4	4	5	5	3	4	5	4	5	62
43	Laila	4	3	3	3	4	1	3	3	4	5	4	4	4	5	5	55
44	Syafiqah	4	4	4	3	4	1	3	3	4	5	4	4	4	5	5	57
45	Dhea	4	5	4	3	4	3	4	5	5	4	3	4	5	4	5	62
46	Nova	4	5	5	3	4	5	4	5	3	4	4	4	3	4	5	62
47	Indri	4	4	4	3	5	1	4	4	4	5	5	4	5	4	5	61
48	Apriyeni	4	4	4	3	5	1	4	5	4	5	5	4	5	4	5	62
49	Siska	5	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	68
50	Aslam	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	64
51	Aqim	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	65
52	Monita	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	64
53	Amelia	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	1	4	66
54	Alfi	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	4	5	1	4	66
55	Gangga	4	5	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	63
56	Huswatun	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	63
57	Tri	4	4	5	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	63
58	Rice	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	65
59	Novirma	4	5	5	4	5	1	4	5	4	4	4	3	5	5	5	63
60	Rahma	4	5	5	4	5	1	4	5	4	4	4	3	5	5	5	63
Jumlah																	3615

Untuk mencari skor akhir akhlak siswa di SMAN 1 Baso maka setiap pernyataan didalam angket dengan kategori jawaban selalu skornya 5, sering skornya 4, kadang-kadang skornya 3, jarang skornya 2, tidak pernah skornya 1.

Pada tabel VII di atas dapat dilihat bahwa, skor akhir akhlak siswa adalah 72 skor tertinggi dan 15 skor terendah. Untuk lebih jelasnya tenyang akhlak siswa di SMAN 1 Baso dari perolehan skor angket di atas, maka dapat ditentukan *meanny* dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{\sum x}{N}$$

$$Y = \frac{3615}{60} = 60.25$$

Setelah mean di tentukan, maka dapatlah di ketahui tinggi rendahnya akhlak siswa di SMAN 1 Baso sebagai berikut :

Tabel VIII

Interfretasi Koofisien nilai Y

Inreval	Klasifikasi
80-100	Sangat Tinggi
60-79	Tinggi
40-59	Sedang
20-39	Rendah
0,00-19	Sangat Rendah

Dengan demikian dapat dikemukakan, secra keseluruhan tingkat akhlak siswa di SMAN 1 Baso sebesar 60,25 dengan klasifikasi tinggi. Berdasarkan

klasifikasi di atas, maka akhlak siswa di SMAN 1 Baso berada pada kategori tinggi.

C. Analisis dan Interprestasi Data

1. Uji Normalitas

Sebelum variable X dan Y dikorelasikan, maka terlebih dahulu penulis mencari uji Normalitas yang mana penulis menggunakan bantuan Software SPSS 20. Adapun hasil uji normalitas dari Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Baso adalah sebagai berikut

Tabel IX

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pengaruh Sholat	Terhadap Akhlak
N		60	60
Normal Parameters[a,b]	Mean	66.22	60.18
	Std. Deviation	7.365	7.907
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.208
	Positive	.179	.131
	Negative	-.162	-.208
Kolmogorov-Smirnov Z		**1.383**	**1.610**
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044	.011

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas data dikemukakan bahwa uji normalitas data angket di atas dinyatakan berdistribusi normal karena nilai tes normalitas pengaruh sholat 1.383 > dari 0,05 dan nilai Akhlak 1.610 > 0.05

2. Uji Homogenitas

Sedangkan hasil uji homogenitas variabel X dan Y adalah sebagai berikut:

Tabel X

Test of Homogeneity of Variances

Terhadap Akhlak

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.522	14	41	.**146**

Berdasarkan hasil dari output SPSS di atas diketahui bahwa nilai signifikan variabel Akhlak (Y) berdasarkan variabel Sholat (X) = 0.146 > 0.05, artinya data variabel Akhlak (Y) berdasrkan variabel Sholat (X) bersifat homogen

3. Pengaruh Sholat terhadap Akhlak

Mengetahui bagaimana pengaruh Sholat terhadap Akhlak siswa di SMA Negeri 1 Baso, maka penulis mencoba menghubungkan pengaruh Sholat terhadap Akhlak tersebut dengan taraf signifikan 5 %. Berdasarkan tabel korelasi dengan menggunakan program SPSS 20

Tabel XI

Correlations

		Pengaruh Sholat	Terhadap Akhlak
Pengaruh Sholat	Pearson Correlation	1	.781**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
Terhadap Akhlak	Pearson Correlation	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Interpretasi data secara sederhana

Berdasakan tabel di atas maka dapat diketahui berapa kuat pengaruh antara variabel x dan variabel y, secara sedehana dapat diterangkan berdasarkan tabel nilai koefisien korelasi dari *Guilford Empirical Rulesi* berikut:

Tabel XII

Tingkat keeratan hubungan variabel x dan variabel y

Inreval	Klasifikasi
0,00 - <0,020	Hubungan sangat lemah (diabaikan, dianggap tidak ada)
≥ 0,20 – < 0,40	Hubungan rendah
≤ 0,40 - < 0,70	Hubungan sedang / cukup
≥ 0,70 - < 0,90	Hubungan kuat / tinggi
≥ 0,90 - ≤ 1,00	Hubungan sangat kuat / tinggi

Berdasarkan perhitungan dengan program SPSS di atas, diperoleh nilai hubungannya sebesar 0,781. Jika diperhatikan maka imdeks korelasi yang diperoleh tidak bertanda negative, ini berarti korelasi antara variabel x (shalat) dan variabel y (akhlak) terdapat hubungan searah, dengan kata lain terdapat korelasi positive. Berdasarkan perbedaan di atas maka hubungan antara variabel x dan y terletak antara 0,70 sampai 0,90. Ini korelasinya kuat atau tinngi.

b. Menginterpretasi data

Menginterpretasi data menggunakan tabel “r” *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah ;

a. Hipotesis Alternative (Ha), terdapat hubungan yang sangat signifikan antara variabel x (shalat) dengan variabel y (akhlak).
b. Hiporesis nihil (Ho), tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel x (shalat) dengan variabel y (akhlak).

2. Mencari derajat bebasnya *(df)*

$df = N - nr$

$= 60 - 2$

$= 58$

3. Berkonsultasi dengan "r" tabel

Seperti yang diketahui bahwa besarnya korelasinya adalah 0,781, dengan melihat nilai "r' tabel product moment, maka dapat diketahui bahwa *df* sebesar 58 tidak ada, sehingga diambil *df* sebesar 60 dan diperoleh nilai "r" tabelpada taraf signifikan 5% adalah 0,1144 dengan demikian ternyata t hitung lebih besar r tabel, maka hipotesis di terima. Sedangkan hipotesis nihil di tolak. Berarti pengaruh antara shalat dengan akhlak adalah pengaruh positif yang tinggi. Hal ini berarti shalat cukup berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMA Negeri 1 Baso.

Berdasarkan hipotesis di atas dapat dipahami bahwa shalat dengan akhlak memang korelasi positif tetapi orelasinya kuat / tinggi. Sejalan dengan itu, untuk mencari seberapa besar pengaruh antara shalat dengan akhlak siswa dapat dihitung dengnan rumus koofisien determinasi. Rumusnya sebagai berikut:

KD = r^2 x 100%

Dari hasil penghitungan di atas maka besarnya KD adalah = 0.781^2 x 100 % = 0,61 kesimpulannya ialah besar hubungan antara shalat dengan akhlak siswa ialah 61 %

Berdasarkan data di atas meskipun banyak siswa yang mempunyai akhlak yang baik bukan hanya disebabkan oleh shalat, tetapi juga disebabkan oleh faktor-faktor yang lain seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman, sekolah dan lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian penulis tentang pengaruh antara shalat dengan akhlak siswa, maka dapat di amabil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak siswa SMA Negeri 1 Baso kuat/tinggi. Hal ini berdasarkan pada persentase hasil angket yang diberikan kepada siswa tersebut.
2. Pengaruh antara shalat dengan akhlak terdapat pengaruh yang tinggi dan juga memberikan peran yang baik dalam meningkatkan akhlak siswa.

   Walaupun terdapat pengaruh antara shalat dan akhlak, itu bukan satu-satunya yang mempengaruhi akhlak siswa, tetapi masih ada faktor lainnya yang mempengaruhinya. seperti pengaruh lingkungan keluarga, teman, sekolah dan lainnya.
3. Shalat berpengaruh terhadap akhlak seseorang yang melaksanakannya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ankabut ayat 45 yang artinya : dirikanlah shalat sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan munkar.

B. SARAN

1. Kepada guru agar selalu memberikan ganjaran apakah berbentuk pujian, hadiah dan penghargaan yang positif kepada siswa agar lebih bersemangat dalam meningkatkan prestasi terutama dalam melaksanakan shalat, agar memiliki rasa senang setelah melaksanakan shalat dan mampu memotivasi dirinya untuk shalat.

2. Peserta didik agar terus melaksanakan shalat untuk meningkatkan akhlak yang baik sehingga dapat memberi semangat terhadap dirinya.
3. Kepada pihak sekolah memiliki peranan yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga sekolah dapat berupaya mengembangkan akhlak siswa sehingga dapat menghadapi tantangan masa depan.

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya melaksanakan shalat lima waktu sehari-hari					
2	Saya melaksanakan ibadah shalat pada akhir waktu					
3	Saya hafal semua bacaan shalat					
4	Saya mengerti makna bacaan shalat					
5	Tubuh saya terasa segar kembali setelah melaksanakan shalat					
6	Saya mengetahui syarat-syarat shalat					
7	Saya melaksanakan shalat sebelum masuk waktu pelaksanaannya					
8	Saya melaksanakan rukuk dengan benar					
9	Saya bisa membedakan duduk anatara dua sujud dengan duduk tasyahud akhir					
10	Saya bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat					
11	Orang tua saya tidak ada mengajarkan shalat kepada saya					
12	Orang tua saya menegur anaknya jika tidak melaksanakan shalat					
13	Orang tua saya melaksanakan ibadah shalat lima waktu					
14	Guru agama membimbing melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah					
15	Guru agama membiarkan anak murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah					
16	Saya menolong teman sekolah yang terkena musibah					
17	Saya berkelahi dengan teman di sekolah					
18	Saya mengerjakan tugas teman yang diberikan guru disekolah					
19	Saya memberi contekan kepada teman ketika ujian berlangsung					
20	Saya terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan ibadah shalat					
21	Saya menengok guru yang sakit ke rumahnya					
22	Saya menyapa dan bersalaman pada guru ketika bertemu					
23	Saya tidak mematuhi peraturan yang di buat oleh guru					
24	Saya menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain					
25	Saya merasa berdosa ketika membohongi teman					
26	Saya mencegah teman yang akan berbuat yang tidak baik					
27	Saya berkata dengan baik dan sopan ketika berbicara dengan teman					
28	Saya membohongi guru jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan					
29	Saya berkata sopan pada guru yang tidak disenangi					
30	Saya berkata dengan baik dan sopan ketika berbicara dengan guru					

Kisi-Kisi Angket Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak Siswa

No	Variabel	Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah Item
1	Pelaksanaan shalat	1. Intensitas melaksanakan shalat	a. Siswa melaksanakan shalat	1	1
			b. Waktu siswa melaksanakan shalat	2	1
		2. Pemahaman makna bacaan shalat dan gerkan shalat	a. Bacaan siswa ketika shalat	3 dan 4	2
			b. Gerakan shalat	5	1
		3. Pengetahuan tentang shalat	a. Siswa belajar tentang ibadah shalat	6,7,8, 9,dan 10	5
		4. Bimbingan ibadah shalat	a. Bimbingan orang tua	11,12, dan 13	3
			b. Bimbingan guru	14 dan 15	2
2	Akhlak siswa	1. Akhlak perbuatan dalam pergaulan di sekolah	a. Akhlak perbuatan terhadap teman di sekolah	16,17, 18,19, dan 20	5
			b. Akhlak perbuatan terhadap guru	21,22, dan 23	3
		2. Akhlak pekataan dalam bergaul di sekolah	a. Akhlak perkataan dalam bergaul dengan teman	24,25, 26, dan 27	4
			b. Akhlak perkataan dalam berbicara pada guru	28,29, dan 30	3

Angket Penelitian Pengaruh Shalat Terhadap Akhlak Siswa

Pengarulah shalat terhadap akhlak siswa di SMAN 1 BASO

A. Petunjuk
   1. Bacalah pernyataan dibawah ini secara cermat dan teliti
   2. Berilah tanda centang (√) pada alterntive jawaban yang dianggap benar
   3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan baik dan benar

B. Pernyataan

No	Pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya melaksanakan shalat lima waktu sehari-hari					
2	Saya melaksanakan ibadah shalat pada akhir waktu					
3	Saya hafal semua bacaan shalat					
4	Saya mengerti makna bacaan shalat					
5	Tubuh saya terasa segar kembali setelah melaksanakan shalat					
6	Saya mengetahui syarat-syarat shalat					
7	Saya melaksanakan shalat sebelum masuk waktu pelaksanaannya					
8	Saya melaksanakan rukuk dengan benar					
9	Saya bisa membedakan duduk anatara dua sujud dengan duduk tasyahud akhir					
10	Saya bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat					
11	Orang tua saya tidak ada mengajarkan shalat kepada saya					
12	Orang tua saya menegur anaknya jika tidak melaksanakan shalat					
13	Orang tua saya melaksanakan ibadah shalat lima waktu					
14	Guru agama membimbing melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah					
15	Guru agama membiarkan anak murid yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah					
16	Saya menolong teman sekolah yang terkena musibah					
17	Saya berkelahi dengan teman di sekolah					
18	Saya mengerjakan tugas teman yang diberikan guru disekolah					
19	Saya memberi contekan kepada teman ketika ujian berlangsung					
20	Saya terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan ibadah shalat					
21	Saya menengok guru yang sakit ke rumahnya					
22	Saya menyapa dan bersalaman pada guru ketika bertemu					
23	Saya tidak mematuhi peraturan yang di buat oleh guru					
24	Saya menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain					
25	Saya merasa berdosa ketika membohongi teman					
26	Saya mencegah teman yang akan berbuat yang tidak baik					
27	Saya berkata dengan baik dan sopan ketika berbicara dengan teman					
28	Saya membohongi guru jika tidak mengerjakan tugas yang diberikan					
29	Saya berkata sopan pada guru yang tidak disenangi					
30	Saya berkata dengan baik dan sopan ketika berbicara dengan guru					

Ket: Bobot nilai yang diberikan untuk pertanyaan positif yaitu:

1. Selalu (SL) : 5
2. Sering (SR) : 4
3. Kadang-kadang (KD) : 3
4. Jarang (JR) : 2
5. Tidak Pernah (TP) : 1

Sedangkan bobot yang diberikan untuk pertanyaan negatif yaitu :

1. Selalu (SL) : 1
2. Sering (SR) : 2
3. Kadang-Kadang (KD) : 3
4. Jarang (JR) : 4
5. Tidak Pernah (TP) : 5

LEMBAR VALIDASI ANGKET

PENGARUH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BASO

Nama : FITRA YADI

Judul Penelitian : PENGARUH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BASO

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Petunjuk:

Untuk memberikan penilaian terhadap angket "PENGARUH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BASO"

1. Bapak/Ibu cukup memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan.
2. Angka- angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
   0 = tidak valid
   1 = kurang valid
   2 = cukup valid
   3 = valid
   4 = sangat valid
3. Huruf yang terdapat pada kolom penilaian secara umum berarti:

   A = dapat digunakan tampa revisi

   B = dapat digunakan dengan sedikit revisi

   C = dapat digunakan dengan revisi sedang

   D = dapat digunakan dengan banyak revisi

   E = tidak dapat digunakan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKALA PENILAIAN					KET
		0	1	2	3	4	
1	Aspek Petunjuk						
	a. Petunjuk dinyatakan jelas						

	b. Indikator yang diamati pengamat mudah dipahami oleh responden						
	c. Masing- masing indikator dapat dibedakan dengan jelas						
2	Aspek isi						
	a. Indikator yang diamati sudah mencakup semua aspek penelitian.						
	b. Kebenaran isi angket						
3	Aspek Bahasa						
	a. Kalimat disusun berdasarkan kaidah bahasa indonesia yang benar.						
	b. Menggunakan kalimat yang mudah dipahami						

Penilaian secara umum:

NO	URAIAN	A	B	C	D	E
1	Penilaian secara umum terhadap angket "PENGARUH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BASO" tersebut					

Saran- saran:

.....

.....

.....

Bukittinggi, Agustus 2016

Validator

(.....)

NIP.

Uji validitas angket

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Saya melaksanakan shalat lima waktu sehari-hari	122.12	195.693	.636	.	.928
Saya melaksanakan ibadah shalat pada akhir waktu	123.53	200.805	.428	.	.931
Saya hafal semua bacaan shalat	121.58	199.214	.777	.	.928
saya mengerti makna bacaan shalat	122.76	199.632	.419	.	.931
Tubuh saya terasa segar kembali setelah melaksanakan shalat	121.93	198.961	.600	.	.929
Saya mengetahui syarat-syarat shalat	121.75	196.503	.707	.	.928
Saya melaksanakan shalat sebelum masuk waktunya	122.10	199.610	.355	.	.933
Saya melaksanakan rukuk dengan benar	122.05	195.394	.714	.	.928
saya bisa membedakan duduk antara dua sujud dengan dududk tasyahut akhir	121.68	197.774	.604	.	.929
saya bertanya kepada orang tua dan guru ketika mengalami kesulitan dalam pelaksanaan shalat	122.39	196.173	.545	.	.930
orang tua saya tidak ada mengajarkan shalat kepada saya	121.73	205.925	.234	.	.933
orang tua saya menegur saya jika tidak melaksanakan shalat	121.64	198.716	.751	.	.928
orang tua saya melaksanakan ibadah shalat lima waktu	121.75	196.814	.743	.	.928

guru agama membimbing melaksanakan shalat dzuhur berjama'ah di sekolah	121.86	194.568	.693	.	.928
guru agama membiarkan anak murid yang tidak melaksanakanshalat dzuhur berjama'ah di sekolah	121.78	208.623	.124	.	.934
saya menolong teman sekolah yang terkena musibah	122.34	196.849	.689	.	.928
saya berkelahi dengan teman di sekolah	122.05	195.118	.669	.	.928
saya mengerjakan tugas teman yang diberikan guru di sekolah	122.42	199.283	.365	.	.933
saya memberi contekan kepada teman ketika ujian berlangsung	123.05	202.463	.429	.	.931
saya terhindar dari perbuatan keji setelah melaksanakan shalat	122.34	197.262	.669	.	.928
saya menengok guru yang sakit ke rumahnya	124.08	205.803	.171	.	.935
saya menyapa dan bersalaman pada gru ketika bertemu	122.24	195.908	.691	.	.928
saya tidak mematuhi peraturan yang dibuat oleh guru di sekolah	122.17	195.419	.641	.	.928
saya menutupi kesalahan dengan berbohong ketika ketahuan oleh orang lain	122.49	194.634	.693	.	.928
saya merasa berdosa ketika membohongi teman	122.00	197.793	.617	.	.929
saya mencegah teman yang akan berbuat sesuatu yang tidak baik	122.51	197.220	.663	.	.928
saya berkata dengan baik dan sopan ketika berbicara denagn teman	122.58	200.455	.550	.	.930

saya membohongi guru ketika tidak mengerjakan tugas yang diberikan	122.27	194.373	.595	.	.929
saya berkata sopan pada guru yang tidak disenangi	122.34	198.297	.404	.	.932
saya berkata dengan baik dan sopan ketika berbicara dengan guru	121.75	196.262	.719	.	.928

T tabel : 0,1144

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "PENGARUH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BASO" yang di susun oleh saudara FITRA YADI NIM. 2112.052 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk di ajukan ke siding munaqasah.

Bukittinggi, Agustus 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
PENDI HASIBUAN,M.Ag	**DESWALANTRI, M.Pd**
NIP.19700406 200003 1 002	**NIP.196812292000032001**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama/NIM : FITRA YADI / 2112.052

Tempat/Tanggal Lahir : KOTO LAWEH / 22 MARET 1993

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skiripsi :" PENGARUH SHALAT TERHADAP AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 1 BASO"

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skiripsi) saya dengan judul di atas adalah benar asli karya penulis. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skiripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Bukittinggi, Agustus 2016

Saya yang menyatakan

FITRA YADI

NIM.2112.052

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap : Fitra Yadi

NIM : 2112.052

Tempat/tanggal lahir : Koto Laweh, 22 maret 1993

Anak ke : 4 dari 6 bersaudara

Nama Orang Tua:

Ayah : Shaharudin

Ibu : Dasmaniar

Alamat: Bowah Dama, Jorong Koto Laweh, Kec.Tanjung Baru, Kab.Tanah Datar.

Jenjang Pendidikan:

1. SD Negeri 28 Koto Laweh, Kec.Tanjung Baru, Kab.Tanah Datar
2. MTsN IV Angkat Candung, Kab.Agam
3. MAN MODEL Bukittinggi
4. IAIN Bukittinggi pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam